

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-AMBARY
DESA DUKUHTURI KECAMATAN
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan

**Disusun Oleh:
TOHIROTUL KARIMAH
1522605063**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 165/In.17/D.Ps/PP.009/11/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tohirotul Karimah
NIM : 1522605063
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **23 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 5 November 2020
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Tohirotul Karimah
NIM : 1522605063
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag. NIP.19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		5 Nov 2020
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP.19610305 199203 1 003 Penguji Utama		
5	Dr. Rohmat, M.Ag. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 02 Nopember 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag.

NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikanperbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Tohirotul Karimah
NIM : 1522605063
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes


Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 14 Oktober 2020
Pembimbing,



Dr. H. Lukluk Ningsih, M.Pd.
NIP.19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

IAIN PURWOKERTO Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Tohirotul Karimah
NIM : 1522605063
Program Studi : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam
Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001
Tanggal:

Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001
Tanggal:

IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” seluruhnya memang hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika, dan kaidah kepenulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 14 Oktober 2020

Hormat Saya



Tohirotul Karimah
NIM. 1562260563

IAIN PURWOKERTO

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-AMBARY
DESA DUKUHTURI KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

**Tohirotul Karimah
1522605063**

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tergantung dari manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter ialah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien (Agus Wibawa,2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter (religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab) dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Studi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Selanjutnya dalam Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data(*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary mengintegrasikan manajemen pendidikan karakter pada manajemen umum. Manajemen itu meliputi: (1) perencanaan pendidikan karakter (2) pengorganisasian pendidikan karakter (3)pelaksanaan pendidikan karakter dan (4)pengawasan pendidikan karakter.

Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler . Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

**CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT
AT AL-AMBARY INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL,
DUKUHTURI VILLAGE, BUMIAYU SUB DISTRICT, BREBES REGENCY**

Tohirotul Karimah
1522605063

Abstract

The character education in schools is an important for creating a high quality of students. The success of character education in schools depends on the management of character education. Character education of management is the management or arrangement in the field of character education that is carried out through planning, organizing, controlling and evaluating activities systematically to achieve predetermined goals effectively and efficiently (Agus Wibawa, 2013).

This research aims to analyze the planning, organizing, implementation and supervision of character education ((religious, honest, disciplined, love the motherland, tolerance, social care, environmental care, reading enthusiastic, independence and responsibility) in learning activities, habituation activities. extracurricular activities at Al-Ambary Integrated Islamic Elementary School, Dukuhturi Village, Bumiayu District, Brebes Regency.

This study uses descriptive qualitative research which for data collection method using observation, interviews, documentation and triangulation. As for data analysis using data reduction, data display, drawing and verifying conclusions.

Based on the research result, Al-Ambary Integrated Islamic Elementary School integrates management of character education into general management. This Management includes: (1) planning character education (2) organizing character education (3) character education implementation (4) supervising character education.

The planning of character education includes planning for character education in learning activities, extracurricular activities, habituation activities, extracurricular activities. Organizing of character education includes organizing character education in learning activities, habituation activities and extracurricular activities. The implementation of character education includes the implementation of character education in learning activities, habituation activities and extracurricular activities. Supervision of character education includes supervision of character education in learning activities, habituation activities and extracurricular activities.

Keywords: Management, Character Education, Al-Ambary Integrated Islamic Elementary School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
تصرف	Ditulis	<i>Tas{arrafa</i>

C. Ta' Marb>utahdi akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>H}ikmah</i>
اجارة	Ditulis	<i>Ija>rah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Biladiikutidengan kata sandang "al"sertabacaankeduaituterpisah, makaditulisdengan/h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al-Auliya></i>
----------------	---------	----------------------------------

- b. Bilata' m>><}{arbu>tahhidupataudenganharakat, fath^ahataukasrahataud'ammahditulisdengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>t al-Fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

--َ---	Fath^ah	Ditulis	A
--ِ---	Kasrah	Ditulis	I
--ُ---	D}'ammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fath^ah + alif	Ditulis	a>
----	----------------	---------	----

	اجارة	Ditulis	<i>Ija>rah</i>
2.	Fath [^] ah + ya' mati	Ditulis	a>
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa></i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
	يجير	Ditulis	<i>Yuji>r</i>
4.	D} 'ammah + wa>wu mati	Ditulis	u>
	مرهون	Ditulis	<i>Marhu>n</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fath [^] ah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fath [^] ah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأأثن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. BiladiikutihurufQomariyyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiya>s</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الرهن	Ditulis	<i>Ar-Rahn</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi> al-Furu>d}</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Singkatan

SWT : *Subhanahu wata'ala*

SAW	: <i>Sallallahu 'alaihiwasallama</i>
SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
TU	: Tata Usaha
SMA	: Sekolah Menengah Atas
MA	: Madrasah Aliyah
TU	: Tata Usaha
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
UPI	: Universitas Pendidikan Indonesia
PKn	: Pendidikan Kewarganegaraan
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadalah:11)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak saya, Kasro Abdul Fatah (Alm) dan Ibu saya, Tasmi (Almh) yang telah mendidik penulis dengan penuh keikhlasan.
2. Anak saya, Muhammad Isyqi Lam'an Raunaqi yang selalu menjadi motivasi dalam menjalani hidup penulis.
3. Adik-adik saya, Zahrotul Atiqoh, Amd. Keb, Tuti Mas'udah, S,Pd.I, Muhammad Fadllil Kirom, S.Pt, Siti Munajiyah, M.Pd., Durrotul Mukhibah, S.KOM dan M. Shofi Ardani, S.Pd yang selalu memberi dorongan dan motivasi pada penulis.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Pascasarjana IAIN Purwokerto. Dalam penyusunan tesis ini penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun moral, oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang penulis hormati:

1. Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
4. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu, memotivasi dan memberi kontribusi bagi terwujudnya tesis ini;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan tesis ini;
6. Bapak Moh. Mu'min, S.Pd selaku Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes serta segenap guru dan karyawan.
7. Bapak H. Khumaedi, Kepala SMA N 1 Bumiayu serta segenap guru dan karyawan.

8. Segenap guru Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho (MDTW) Al Hidayah dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al Hidayah Desa Kalinusu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
9. Teman-teman seperjuangan kelas MPI angkatan 2015 Pascasarjana IAIN Purwokerto.
10. Semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian.

Penyusunan tesis ini mempunyai banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Purwokerto, 14 Oktober 2020

Penulis,

Tohirotul Karimah

NIM.1522605063

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN MOTTO	xiii
LEMBAR PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat/Signifikansi Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Manajemen Pendidikan Karakter.....	9
1. Manajemen	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Fungsi Manajemen	12
1) Perencanaan	12
2) Pengorganisasian	14
3) Pelaksanaan.....	16
4) Pengawasan	17
2. Pendidikan.....	19
3. Karakter.. ..	21
4. Pendidikan Karakter.....	25
a. Pengertian Pendidikan Karakter	26
b. Ciri dasar pendidikan karakter.....	26

c. Prinsip-prinsip pendidikan karakter	27
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	27
e. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	30
f. Komponen Pendukung dalam Pendidikan Karakter.....	32
g. Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	37
h. Kebijakan dan Strategi Pemerintah tentang pendidikan karakter	45
5. Manajemen Pendidikan	48
6. Manajemen Pendidikan Karakter	49
a. Perencanaan Pendidikan Karakter	49
b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter	52
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	54
d. Pengawasan Pendidikan Karakter	55
B. Penelitian Relevan.....	56
C. Kerangka Berfikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Pendekatan Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
1. Waktu Penelitian.....	60
2. Lokasi Penelitian.....	62
C. Obyek dan Subyek Penelitian	63
1. Obyek Penelitian	63
2. Subyek Penelitian.....	64
D. Data dan Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian.....	64
1. Observasi.....	65
2. Wawancara.....	66
3. Dokumentasi	67
4. Triangulasi.....	67
E. Teknik Analisis Data.....	68
1. Pengumpulan Data	68
2. Reduksi data.....	69

3. Penyajian data	69
4. Kesimpulan atau verifikasi.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	72
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary	72
1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary	72
2. Profil Sekolah.....	73
3. Visi dan Misi	73
a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.....	73
4. Tujuan Sekolah.....	73
5. Prestasi Sekolah.....	74
6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan	75
7. Sarana dan Prasarana.....	76
8. Data Murid Tahun Pelajaran	76
B. Deskripsi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.....	77
1. Perencanaan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary	77
a. Kegiatan Pembelajaran.....	84
b. Kegiatan Pembiasaan.....	87
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	88
2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary	89
a. Pembentukan Struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.....	89
b. Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran	90
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary	91
a. Kegiatan Pembelajaran	92
b. Kegiatan Pembiasaan.....	93
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	94

4. Pengawasan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary	94
a. Kegiatan Pembelajaran.....	94
b. Kegiatan Pembiasaan	95
c. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	95
C. Analisis Data Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary	95
1. Perencanaan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary	96
a. Kegiatan Pembelajaran.....	98
b. Kegiatan Pembiasaan	101
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	103
2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.....	104
1)	
Struktur Organisasi	104
2)	
Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran	105
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.....	106
a. Kegiatan Pembelajaran.....	106
b. Kegiatan Pembiasaan	108
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	110
4. Pengawasan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary	111
a. Kegiatan Pembelajaran	112
b. Kegiatan Pembiasaan	113
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	114
A. Kesimpulan	114

B. Saran.....	115
C. Rekomendasi	116
D. Penutup	117
DAFTAR PUSTAKA	118
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1 pedoman observasi	
Lampiran 2 pedoman wawancara	
Lampiran 3 pedoman dokumentasi	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 6 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumentasi)	
Lampiran 6 Surat ijin dan pelaksanaan penelitian	
Lampiran 6 Dokumen Lainnya	
RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	29
Tabel 2Perencanaan Pendidikan Karakter dan komponen-komponennya.....	49
Tabel 3.Dokumen Penelitian.....	65
Tabel 4 Prestasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.....	73
Tabel 5 Nama Guru, Mata Pelajaran yang diajarkan, Kelas yang diampu, Pendidikan guru dan Beban Mengajar.....	74
Tabel 6 Data Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Tahun Pelajaran 2020/2021.....	75



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Pendidikan Karakter secara terpadu dalam pembelajaran.....	39
Bagan 2 Pendidikan Karakter secara terpadu dalam kegiatan kebudayaan dan pembiasaan.....	41
Bagan 3 Pendidikan Karakter secara terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler.....	43
Bagan 4 Proses Pengorganisasian Pendidikan Karakter.....	53
Bagan 5 Kerangka Berfikir.....	57



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Karakter Positif menurut Lickona.....	24
Gambar 2 Skema Pembentukan Karakter.....	31
Gambar 3 Program pengembangan nilai/karakter dalam konteks makro.....	45
Gambar 4 Pengembangan Karakter dalam Konteks Mikro.....	46
Gambar 5 Triangulasi dengan tiga sumber data.....	66
Gambar 6 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data.....	66



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini memang bangsa Indonesia telah mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara kuantitas sudah memadai, namun dari segi kualitas masih sangat perlu ditingkatkan agar dihasilkan SDM yang mampu berkompetisi dengan negara berkembang, bahkan negara maju. Selain SDM yang demikian, masih ada satu hal penting yang harus ditekankan, yaitu menghasilkan SDM yang beretika, bermoral, sopan santun, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik, dengan tetap memegang teguh kepribadian bangsa. Dengan kata lain, bangsa Indonesia menginginkan terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas intelektualnya. Banyak contoh anak didik yang cerdas, tetapi kualitas akhlaknya kurang baik, maka mereka tidak dapat diharapkan untuk menjadi generasi penerus yang dapat membangun bangsa kita.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika menunjukkan kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia dapat berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan, karena otak yang hebat tanpa disertai kepribadian yang baik, maka akan sulit diterima di masyarakat nasional maupun internasional.¹

¹ <https://komplitpendidkn.blogspot.com/2017/04/pengertian-nilai-norma-etika-moral-dan.html>

Pengenalan pendidikan karakter pada masa globalisasi ini sangat penting. Banyak isu negatif maupun berita hoaks dari berbagai platform media digital yang mengganggu pola pikir mereka dengan nilai yang tidak sesuai budaya dalam keluarga maupun negara. Dengan pendidikan karakter, anak diharapkan dapat memiliki filter untuk menyaring informasi yang baik dan buruk.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, sekolah adalah tempat yang strategis karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Oleh karena itu orang tua harus memilih sekolah yang dapat mengembangkan karakter anak-anaknya karena semua anak dapat berkembang dengan baik tergantung bagaimanakah mendidiknya. Ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad Saw :²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ
الْأُولَادِ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْمَتِهَا
جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ الْآيَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : Semua anak tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian, orang tuanyalah yang membawanya menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi, sebagaimana halnya hewan melahirkan hewan pula. Adakah anda melihat sesuatu yang cacat padanya ? (Riwayat al-Bukhari)

Di antara tingkat pendidikan di Indonesia adalah sekolah dasar. Pada usia sekolah ini, anak mulai mengendalikan dan mengontrol emosinya melalui peniruan terhadap tokoh yang diidolakannya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan suri tauladan yang baik (uswatun hasanah).

Anak di usia sekolah dasar merupakan pribadi yang unik dan perlu perhatian. Latar belakang keunikan mereka terlihat pada perubahan berbagai

² Matan Shahih Buhari, Hadits ke 1358, Jilid 2, 94

aspek baik sikap, gerak, dan inteligensinya sehingga mempengaruhi perkembangannya. Oleh karena itu, agar tahap perkembangan belajar anak sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan kedisiplinan pembelajaran yang berkesinambungan yang menjadikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah yang memadai. Pengelolaan itu meliputi nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya.

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tergantung dari manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan pendidikan karakter di sekolah itu baik. Maka dari itu, manajemen pendidikan karakter harus dirancang dan disusun dengan baik dan sistematis dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Manajemen yang efisien dan efektif memerlukan kerjasama yang baik antara semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, orang tua dan masyarakat. Semua warga sekolah harus menjalankan pekerjaan sesuai dengan fungsinya agar tujuan-tujuan sekolah baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dapat dicapai dengan baik.

Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter di sekolah diperlukan penelitian yang relevan untuk memberikan kecukupan informasi dan referensi tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter.

Peneliti memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sebagai obyek penelitian. Alasan pertama, sekolah ini satu-satunya sekolah dasar di Kecamatan Bumiayu yang menerapkan jam masuk sekolah pada jam 06.20.

Aturan ini tidak menjadi beban bagi peserta didik dan orang tua yang menyekolahkan anaknya di sini dengan fakta yang signifikan jika peserta didik di sini jarang terlambat. Ini menunjukkan kalau sekolah ini benar-benar komitmen dengan kedisiplinan.³

Alasan kedua, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes ini mampu bersaing dengan Sekolah Dasar di sekitarnya. Sekolah ini mempunyai banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Keberhasilan ini berhubungan erat dengan pengelolaan pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik, karena karakter yang baik akan mempengaruhi prestasi peserta didik baik juga.⁴

Alasan ketiga, setiap guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes harus menandatangani fakta integritas guru di atas materai yang isinya aturan dalam mendidik peserta didik di sekolah agar guru benar-benar dapat menjadi suri tauladan (uswah hasanah). Ini menunjukkan jika sekolah ini benar-benar mengedepankan keteladanan.⁵

Alasan keempat, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter baik dalam pembelajaran, kegiatan pembiasaan, maupun ekstrakurikuler, misal: sholat dua, sholat dhuhur berjama'ah, literasi, tadarrus, upacara bendera, dan lain-lain.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa

³ Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2020

⁴ Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2020

⁵ Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2020

Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Batasan Masalah

- a. Perencanaan (Planing) manajemen pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- b. Pengorganisasian (Organizing) manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- c. Pelaksanaan (Actuating) manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- d. Pengawasan (Controlling) manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan tentang perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) pendidikan karakter (religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) manajemen pendidikan karakter (religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar

membaca, mandiri dan tanggung jawab) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

D. Manfaat/Signifikasi Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara praktis, manfaat yang diharapkan penulis ialah memperluas wawasan dan pengetahuan empirik tentang bagaimana penerapan keilmuan selama mengikuti studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. Manfaat bagi pembaca atau pihak-pihak terkait, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan diterima sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan khususnya bagi sekolah yang ingin mengimplementasikan dan mengembangkan manajemen pendidikan karakter.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan dan dapat menjadi rujukan bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan manajemen pendidikan karakter. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang melakukan kajian terhadap manajemen pendidikan karakter.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua merupakan kajian teoritik dimana dalam bab ini akan dibahas pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, prinsip dasar pendidikan karakter, ciri pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter dan tujuan, komponen pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, kebijakan pemerintah dalam pendidikan karakter, pengertian manajemen pendidikan karakter dan implementasi manajemen pendidikan karakter (planning, organizing, actuating dan controlling), dan hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang terdiri dari profil setting penelitian, deskripsi manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dan analisis data manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dan pembahasan ataupun analisis terhadap hasil temuan penelitian.

Bab kelima berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, saran dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi,

catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

A. Manajemen Pendidikan Karakter

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan.⁶ Sementara dalam kamus Inggris manajemen berasal dari kata *manudjement* artinya pimpinan, direksi atau pengurus.⁷

Istilah manajemen terjemahan dalam bahasa Indonesia, hingga kini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan seperti: ketatalaksanaan, manajemen. Untuk menghindari penafsiran yang bisa dalam tulisan ini kita pakai istilah aslinya yaitu “Manajemen”.

Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.⁸

Manajemen berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Menurut istilah manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-

⁶ Pusat Bahasa Indonesia, edisi 4, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:PT. Gramedia, Pustaka Utama,, 2012), hlm. 1013.

⁷ S. Wojowaskito-W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap, Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Badung:PN. Angkasa Offset, 1988),107.

⁸ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PN. Ghalia Indonesia, 1998), hlm.15

kegiatan orang lain.⁹ Manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁰

George R. Terry dalam buku “*Principle of Management*” memberikan definisi, “Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi manajemen berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain. (*Management involves getting things done thought and with people*). Manajemen adalah “meliputi menyelesaikan sesuatu dengan orang banyak.”⁵

Sementara itu dalam buku Manajemen Pendidikan, yang ditulis tim dosen administrasi pendidikan UPI, memaparkan definisi pendidikan menurut beberapa ahli:¹¹

- 1) *Encyclopedia of social sciences, management may be defined as the process by which the execution of a given purpose is put into operation and supervised.*
- 2) Rue dan Byars, *management is a process that involves guiding or directional group of people toward organizational goals or objectivitas.*
- 3) Hersey dan Blanchard, manajemen merupakan proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan.
- 4) Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- 5) Millet, *management is the process of directing and facilitating in the work of people organization in formal group to achiev a desired goal.*
- 6) Balderton, *management is stimulating, and directing of human effort to utilize effectively materials and facilities to attain an objective.*

⁹ Moh. As'ad, *Psikologi Industri, Ilmu Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta :PN. Liberty, 2009), hlm. 6

¹⁰ Moh. As'ad, *Psikologi Industri, Ilmu Sumber Daya Manusia.....* hlm. 6

¹¹ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2011), hlm.86-87.

- 7) Terry, *Management is getting things done through the effort of other people.*
- 8) Blanchard, *Management as working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals.*
- 9) Sudjana, manajemen merupakan suatu rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien dan produktif.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi atau lembaga agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang memiliki beberapa ciri yaitu:

- 1) Manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Manajemen sebagai suatu proses, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan.
- 3) Tersedia sumber daya, manusia, material dan sumber lain
- 4) Mendayagunakan atau menggerakkan sumber daya tersebut secara efisien dan efektif.
- 5) Terdapat orang yang menggerakkan sumber daya tersebut (manajer)
- 6) Penerapan manajemen berdasarkan ilmu dan juga seni atau keahlian yang harus dimiliki oleh manajer.
- 7) Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasikan, dan mengendalikan, meliputi berbagai hal yang berhubungan dengan jalannya roda suatu organisasi, mau maju atau

tidak tergantung dari fungsi manajemen itu bisa berjalan dengan baik atau mengalami berbagai macam hambatan bahkan berhenti.

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasikan, dan mengendalikan, meliputi berbagai hal yang berhubungan dengan jalannya roda suatu organisasi, mau maju atau tidak tergantung dari fungsi manajemen itu bisa berjalan dengan baik atau mengalami berbagai macam hambatan bahkan berhenti.

Pembagian fungsi manajemen menurut beberapa ahli di antaranya yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Ramayulis dan Mulyadi, *planing* adalah perencanaan tentang apa yang akan dicapai, kemudian dijadikan pedoman terhadap apa yang akan diinginkan,¹² sedangkan perencanaan menurut Robins yang dikutip oleh Moh, Hizbul Muflikhin adalah menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana dilakukannya dan siapa yang melakukan hal itu.¹³

Dari definisi di atas bahwa perencanaan atau *planing* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan sebagai sebuah keniscayaan,

¹² Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 55

¹³ Moh. Hizbul Muflikhin, *Administrasi Pendidikan, Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2013, Cet. I), hlm.61-62

sebuah keharusan, di samping sebagai sebuah kebutuhan, segala sesuatu memerlukan perencanaan.

Perencanaan mempunyai tiga pendekatan yaitu pendekatan yang berdasarkan permintaan masyarakat, berdasarkan kebutuhan tenaga kerja, dan berdasarkan nilai baik. Pendekatan sistem terpadu dengan segala aspek nya dapat merupakan alternatif pendekatan perencanaan yang berupaya memadukan ketiga pendekatan tersebut.¹⁴

Sagala dalam kutipan Nurochim mengemukakan prinsip-prinsip perencanaan secara umum yang meliputi : (1) Menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi kegiatan.(2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran(3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.(4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. (5) Memepersiapkan dan menghkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusa yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.¹⁵

Perencanaan dikatakan efektif apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut:¹⁶

- 1) Perencanaan harus berdasarkan pada tujuan yang jelas.
- 2) Perencanaan itu mempunyai sifat sederhana/simple.
- 3) Dalam perencanaan tersebut mudah diadakan analisa dan diklasifikasikan dalam suatu tindakan dengan menetapkan adanya standar.
- 4) Rencana itu bersifat supel.
- 5) Rencana itu mempunyai keseimbangan yang baik.
- 6) Tersedianya sumber-sumber yang disediakan dalam pelaksanaan rencana itu.

¹⁴ Nurochim, *Administrasi Pendidikan* (Bekasi:Gramata Publising,2016), hlm.40

¹⁵ Nurochim, *Administrasi Pendidikan*, hlm.45

¹⁶ Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*.....56-57

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan atau planing adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.

2) Mengorganisasikan (*Organizing*)

Pengorganisasian kata dasarnya adalah organisasi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “ Orgonon”, sedangkan istilah lainnya adalah “orgonum” yang berarti alat, bagian, anggota dan benda.¹⁷

Menurut, George R. Terry, *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁸ Sedangkan menurut Ramayulis dan Mulyadi pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan penyusunan rencana untuk menciptakan hubungan kerja antar personal dalam suatu kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengorganisasian, fungsi manajemen mencakup :

- a) Adanya pembagian kerja (job description) yang jelas
- b) Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab
- c) Pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok

¹⁷ Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*.....,60

¹⁸ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 166

¹⁹ Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*.....,60

d) Pengaturan hubungan antar anggota organisasi

Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi perencanaan, dilakukan pengelompokan bidang-bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tertentu. Pengelompokan bidang ini harus dapat menciptakan hubungan kerja yang jelas agar antara satu bidang dengan bidang lainnya serta masing-masing bidang saling melengkapi sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert dalam bukunya Nurochin mengemukakan:

Empat pilar pengorganisasian adalah (Four Building Blocks of Organizing), (1) pembagian kerja (division of work), (2) pengelompokan pekerjaan (Departmentalization), (3) penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (hierarchy), (4) penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antar bagian dalam organisasi atau koordinasi (coordination). Pembagian kerja adalah upaya untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan (yang telah disusun dalam proses perencanaan) yang mungkin saja bersifat kompleks menjadi lebih sederhana dan spesifik dimana setiap orang akan ditempatkan dan ditugaskan untuk setiap kegiatan yang sederhana dan spesifik tersebut. Kadangkala pembagian kerja dinamakan dengan pembagian tenaga kerja, namun lebih sering digunakan pembagian kerja karena yang dibagi-bagi adalah pekerjaannya, bukan orangnya. Setelah pekerjaan dispesifkan, maka kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan kriteria tertentu sejenis. Pengelompokan pekerjaan atau departementalisasi pada dasarnya adalah proses pengelompokan dan penamaan bagian atau kelompok pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*Hierarchy*). Hirarki adalah proses penentuan relasi antar bagian dalam organisasi, baik secara vertikal maupun horizontal. Terdapat dua konsep penting dalam Hierarki, yaitu; (a) *Span of management control* atau *span of control*, (b) *Chain of Command*. *Span of management control* terkait dengan jumlah orang atau bagian di bawah suatu departemen yang akan bertanggung jawab kepada departemen atau bagian tertentu. *Chain of Command* juga menunjukkan garis perintah dalam sebuah organisasi dari hierarki yang paling tinggi misalnya hingga hierarki yang paling rendah. *Chain of command* juga menjelaskan bagaimana batasan kewenangan dibuat dan siapa dan bagian mana akan melapor ke bagian mana. Koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, *the*

*process of integrating the activities of separate departments in order to pursue organizational goals effectively.*²⁰

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating berasal dari kata “to actuate” yang diartikan dengan asuhan, motivasi, dorongan dan pengaruh.²¹

Menurut Bahrudin, penggerakan (*actuating*) merupakan aktivitas seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara aktif atau dengan kata lain berarti penempatan suatu anggota dari sekelompok orang agar mereka mau bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada suatu organisasi.²² Sedangkan menurut Stoner seperti yang dikutip oleh Nurochim mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain, mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka mencapai tujuan.²³

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga (institusi) secara bebas dan sukarela. Di dalam kepemimpinan dijalankan harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan bersama yaitu organisasi, individu maupun kelompok.

Dalam istilah manajemen terdapat istilah yang sangat berhubungan erat dengan penggerakan (*actuating*) yakni *motivating* yang menjadi inti dari *actuating*. Motivasi yaitu suatu keadaan

²⁰ Nurochim, *Administrasi Pendidikan*, hlm.60-61

²¹ Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*.....,63

²² Burhanudin, *Analisa Dalam Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.229

²³ Nurochim, *Administrasi Pendidikan*, hlm.60

seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau mengarahkan perilaku ke arah tujuan. Adapun prinsip-prinsip penggerakan yakni keteladanan, konsisten, keterbukaan, kelembutan dan kebijakan.²⁴

Penggerakan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis. Fungsi penggerakan menempati posisi yang paling vital bagi langkah-langkah manajemen dalam merealisasikan segenap tujuan, rencana, dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.²⁵

Fungsi pengarahan adalah menjelaskan, menunjukkan serta membimbing para pegawai yang terlibat, baik struktural maupun fungsional, agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana awal.

Fungsi pengarahan juga terdapat koordinasi yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengatur, menyinkronisasi, mengintegrasikan semua kepentingan dan kegiatan yang dilakukan oleh bawahan guna mencapai tujuan efektif dan efisien.²⁶

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah mengatur pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Moh. Hizbul Muflihah,

Pengawasan adalah suatu proses melihat, menonitor, mencermati dan mencatat apa saja yang sedang terjadi (bagaimanakah suatu kegiatan itu dikerjakan atau suatu masalah diselesaikan, apakah prosedur, tata kerja dan mekanisme yang telah ditetapkan telah dipakai atau digunakan, dan

²⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.24

²⁵ Sunhaji, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta :Grafindo Litera Media , 2008), hlm. 25

²⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajr, 2013, Cet.I),hlm.152

bagaimanakah hasil yang telah diperoleh), kendala atau masalah apa yang dihadapi pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kemudian dicatat dan dianalisis dengan membandingkan dengan aturan atau prosedur yang telah ditentukan, kemudian melaporkannya kepada pimpinan sesuai dengan hirarki yang ada.²⁷

Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Ramayulis dan Mulyadi, pengawasan adalah keseluruhan upaya penguatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kesadaran tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁸

Untuk mendapatkan suatu sistem pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi beberapa prinsip pengawasan yaitu:

- a. Suatu keharusan karena merupakan standar atau alat pengukur daripada pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan
- b. Suatu keharusan yang harus ada, agar sistem pengawasan itu memang benar-benar efektif dilaksanakan. Wewenang dan instruksi yang jelas harus diberikan kepada bawahan.

Jadi pengawasan itu haruslah mengandung prinsip-prinsip berikut:

- (1) Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi.
- (2) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan.
- (3) Fleksibel
- (4) Dapat merefleksikan pola organisasi
- (5) Ekonomis
- (6) Dapat dimengerti dan menjamin diadakannya tindakan kolektif.²⁹

Menurut Made Pidarta dalam kutipan Ramayulis dan Mulyadi menetapkan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pengawasan adalah :

²⁷ Moh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan, Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, hlm.126

²⁸ Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*.....,66

²⁹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*.....,hlm.173

- (a) Tertuju apada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan
- (b) Kontrol harus menggunakan umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan
- (c) Harus fleksibel dan responsive terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan
- (d) Cocok dengan organisasi
- (e) Merupakan kontrol diri sendiri
- (f) Bersifat langsung yaitu pelaksanaan control di tempat kerja
- (g) Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para petugas pendidikan

Pengawasan adalah fungsi terakhir setiap manajer, yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya organisasi, lembaga atau institusi ke arah cita-cita yakni kepada tujuan yang telah dicanangkan. Suatu tugas terlaksana dengan baik ketika seseorang yang melaksanakan tugas itu mengerti arti dan tujuan pengawasan, yang merupakan pedoman-pedoman yang perlu diikuti agar pelaksanaan fungsi pengawasan dapat benar-benar merealisasikan apa yang menjadi tujuannya. Penerapan prinsip-prinsip pengawasan dengan baik, akan mengefektifkan pengawasan dalam pelaksanaannya.

2. Pendidikan

Pendidikan menurut Ramayulis,³⁰

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Dalam *paedagogos* adanya seorang pelayan atau bujang pada Zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedogogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang mulanya berarti “rendah” (pelayan, bujang), sekarang dipakai unti pekerjaan

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.30

yang mulia. *Paedagogos* (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak. Sedangkan pekerjaan membimbing disebut *paedagogis*. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut John Dewey, pendidikan adalah merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, sebagai termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.³¹

Pendidikan yang baik itu menurut Ki Hajar Dewantara, mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi tabiat-tabiati yang jahat. Manusia yang berkarakter inilah yang menurut Ki Hajar Dewantara sebagai sosok beradab; sosok yang menjadi ancangan sejati pendidikan. Oleh karena itu menurut Ki Hajar Dewantara, keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradab; bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau pekerti luhur.

Tujuan pendidikan menurut Martin Luther King, JR : Kecerdasan ditambah karakter, itulah tujuan pendidikan yang sebenarnya.³² Kecerdasan yang dimaksud disini adalah kecerdasan secara kognitif. Seseorang ketika memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi kemudian diimbangi dengan karakter yang baik, maka tujuan pendidikan telah berhasil dengan baik. Menurut Horace Greeley : Reputasi adalah sekilas, popularitas adalah

³¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Penerbit Erlangga, 2012), hlm.2

³² Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak dalam Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya , terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.V, 2015), hlm. x

petaka, kekayaan akan hilang dengan cepat. Hanya satu hal yang kekal yaitu karakter.³³ Menurut Thomas Lickona dalam buku *Educating for Character*:

How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility bahwa “*down through history, in countries all over the world, education has had two great goals: to help young people become smart and to help them become good*”.³⁴ (Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajar Menghormati dan Bertanggung Jawab "melalui sejarah, di negara-negara di seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar: membantu orang muda menjadi cerdas dan membantu mereka menjadi baik).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan makna pengalaman seseorang baik kognitif, psikomotor maupaun afektif .

3. Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter berasal dari kata bahasa latin yaitu, “kharakter,” kharassein,” dan kharax,” yang bermakna “tools for marking, “to engrave,” dan pointed stake”. Kata ini konon banyak mulai digunakan dalam bahasa Prancis sebagai *caractere*” pada abad ke-14. Ketika masuk ke dalam bahasa Inggris, kata *caratere*” ini berubah menjadi *character*”. Adapun di dalam bahasa Indonesia kata *character*’ ini mengalami perubahan menjadi “karakter”.³⁵

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark (menandai),” yaitu menandai tindakan atau tingkah-laku seseorang. Kemudian istilah tersebut banyak digunakan dalam bahasa Perancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*,” yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”.

³³ Thomas Lickona, *Character Matters.....*, hlm.x

³⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, ter. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Cahay Prima Sentosa, Cet. IV, 2015), hlm. 6

³⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah.....*, hlm.8

Kamus bahasa Indonesia kata “ karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti, lanjut Ki Hajar Dewantara, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri (mandiri, zelfbeherrsching).³⁶

Setiap orang menurut Ki Hajar Dewantara memiliki karakter yang berbeda-beda sebagaimana memiliki rona muka yang berbeda-beda pula. Pendek kata, antara manusia satu dengan yang lain tidak ada kesamaan karakternya, sebagaimana perbedaan guratan tangan atau sidik jari mereka. Karena sifatnya konsisten, tetap ajeg, maka karakter itu kemudian menjadi penanda seseorang. Misalnya apakah orang tersebut berkarakter baik, atau berkarakter buruk.

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (peace), menghargai (respect), kerja sama (cooperation), kebebasan (freedom), kebahagiaan (happiness), kejujuran (honesty), kerendahan hati (humility), kasih sayang (love), tanggung jawab (responsibility), kesederhanaan (simplicity), toleransi (tolerance), dan persatuan (unity).³⁷

³⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah.....*, hlm.9-10

³⁷ Muchklas Samawi dan Haryanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung:Rosdakarya, Cet -VI, 2017), 42-43

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah ‘kacang ora ninggal lanjaran’ (Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Herlem New York, para remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan yang gersang, panas, dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.³⁸

Karakter adalah bagian yang paling urgen dan menonjol dalam kehidupan seseorang, tak terkecuali peserta didik di tanah air kita. Karakter adalah suatu masalah yang sejak zaman azali hingga kapan pun tak pernah selesai dan tetap urgen untuk dibina dan dibicarakan oleh semua kalangan. Alasannya karena yang pertama, karakter adalah masalah yang paling menonjol dari beberapa aspek yang melekat pada diri seseorang. Kedua, karena karakter seseorang bisa berubah dan dipengaruhi oleh suatu situasi atau sebuah peristiwa yang terjadi di sekitar orang atau lingkungan masyarakat. Ketiga, karakter bisa berubah karena faktor fisik dan nonfisik seseorang. Keempat, rentannya sikap dari seseorang terhadap life style komunitas atau individu yang dianggapnya sesuatu masih asing atau baru bagi yang bersangkutan.³⁹

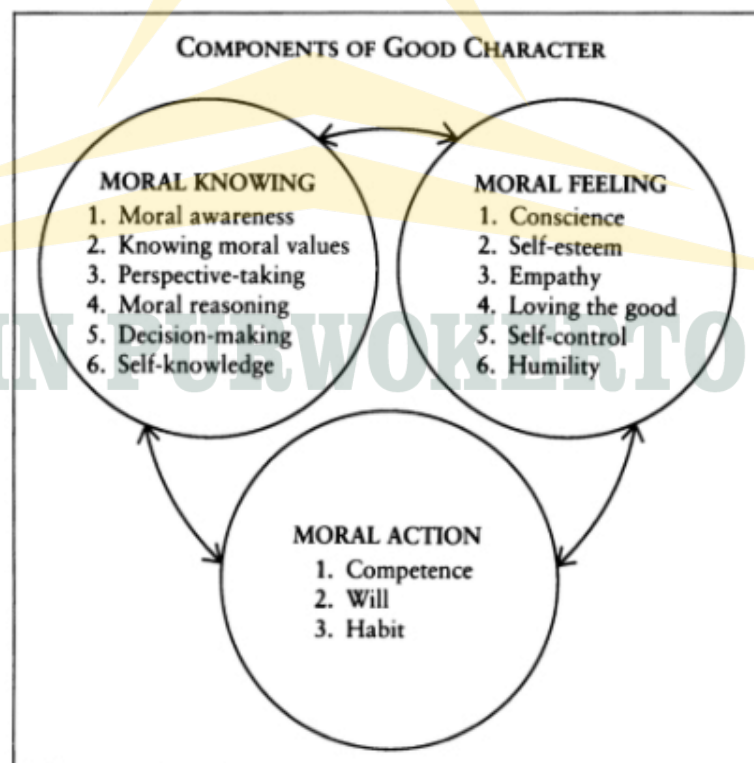
Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter

³⁸ Muckhlas Samawi dan Haryanto, *Pendidikan Karakter*....., 43

³⁹ Abd, Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm.29

yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.⁴⁰

Thomas Lickona memberikan definisi sangat lengkap mengenai karakter. Karakter mulia (good character) dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (moral feeling), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (moral action).⁴¹ Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitivities), sikap (attitudes), motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan ketrampilan (skills). Hubungan ketiga dimensi tersebut, Nampak pada gambar di bawah ini tentang ciri-ciri karakter yang positif yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral.



Gambar 1

⁴⁰ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta:PT Erlangga, 2002), hlm.1

⁴¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto :STAIN Press, 2015), hlm.19

Komponen Karakter Positif menurut Lickona⁴²

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pemberian nilai-nilai yang baik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai nilai-nilai luhur sehingga benar-benar menjadi manusia seutuhnya.

⁴² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*.....hlm.20

⁴³ Muchklas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*.....,46

b. Ciri dasar pendidikan karakter

Menurut Poerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter.⁴⁴

Pertama, keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

Kedua, koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya atau sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

Ketiga, otonomi. Di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

c. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian

⁴⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, Cet-I, 2011), 36

⁴⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*109

- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁶

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan*, 7-8

	dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

	meuas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 1.
Nilai-nilai Pendidikan Karakter

e. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tanggunh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, serta sehat jasmani rohani.

Berangkat dari hal tersebut diatas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui Pendidikan Karakter bangsa.

Dalam pemberian Pendidikan Karakter bangsa di sekolah, para pakar berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang. Pertama, bahwa Pendidikan Karakter bangsa diberikan berdiri sendiri

sebagai suatu mata pelajaran. Pendapat kedua, Pendidikan Karakter bangsa diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran PKN, pendidikan agama, dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, Pendidikan Karakter bangsa terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter dalam lingkup nasional dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas pada tahun 2010, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*) yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah.....*hlm.23

<p>OLAH PIKIR Cerdas</p>	<p>OLAH HATI Jujur Bertanggung jawab</p>
<p>OLAH RAGA(KINESTETIK) Bersih, Sehat, Menarik</p>	<p>OLAH RASA DAN KARSA Peduli dan Kreatif</p>

Gambar 2
Skema Pembentukan Karakter⁴⁸
(Diambil dari Kemdiknas, 2010)

f. Komponen Pendukung dalam Pendidikan Karakter

Sebagaimana halnya dunia pendidikan pada umumnya, pendidikan yang mensyaratkan keterlibatan banyak pihak di dalamnya. Pendidikan tidak bisa menyerahkan tugas pengajaran, terutama dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik, hanya semata-mata kepada guru sebab, setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, yang ikut menentukan kepribadian dan karakternya. Oleh karena itu, guru, orang tua maupun masyarakat seharusnya memiliki keterlibatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain itu ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam rangka menjalankan pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut;

1) Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini, masyarakat meliputi tenaga pendidik, orangtua, anggota masyarakat, dan peserta didik itu sendiri, semua komponen itu hendaknya dapat bekerja sama dan membantu memberikan masukan, terutama mengenai langkah-langkah penanaman karakter bagi peserta didik.

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, 9

Oleh sebab itu, setiap sekolah yang akan menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya harus memiliki badan khusus yang dibentuk sebagai sarana komunikasi antara peserta didik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat. Badan ini bertugas membicarakan konsep dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mendidik karakter peserta didik.

2) Kebijakan Pendidikan Karakter

Meskipun pendidikan karakter lebih mengedepankan aspek moral dan tingkah laku, namun bukan berarti sama sekali tidak menetapkan kebijakan-kebijakan. Sebagaimana dalam dunia formal pada umumnya. Sekolah tetap menetapkan landasan filosofi yang tepat dalam membuat pendidikan karakter, serta menentukan dan menetapkan tujuan, visi dan misi, maupun beberapa kebijakan lainnya, hal ini bisa dilakukan dengan mengadopsi kebijakan pendidikan formal atau kebijakan baru.

3) Kesepakatan

Betapapun pentingnya dan mendesaknya lembaga pendidikan menerapkan pendidikan karakter sebagai tambahan kurikulum di dalamnya, namun bukan berarti itu ditetapkan secara sepihak. Sekolah harus mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik terlebih dahulu dengan melibatkan tenaga guru dan perwakilan masyarakat guna mencari kesepakatan-kesepakatan di antara mereka. Pertemuan itu bertujuan memperoleh kesepakatan definisi pendidikan karakter, fungsi dan manfaatnya, serta cara mewujudkannya.

4) Kurikulum Terpadu

Agar tujuan penerapan karakter dapat berjalan secara maksimal, sekolah perlu membuat kurikulum terpadu di semua tingkatan kelas.

Sebab, setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan materi mengenai pengembangan karakter. Oleh karena itu, meskipun pendidikan karakter perlu diperkenalkan sejak dini, namun bukan berarti tidak berlaku bagi peserta didik yang sudah dewasa. Dan, salah satu cara penerapannya adalah pemberlakuan kurikulum terpadu dengan semua mata pelajaran.

5) Pengalaman Pembelajaran

Pendidikan karakter sebenarnya lebih menitik beratkan pada pengalaman daripada sekedar pemahaman. Oleh karena itu, melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas positif dapat membantunya mengenal dan mempelajari kenyataan yang dihadapi.

Pelayanan yang baik oleh seorang guru berupa kerja sama, pendampingan, dan pengarahan optimal, yang merupakan komponen yang perlu diberlakukan secara nyata. Sebab, hal itu akan memberikan kesan positif bagi peserta didik dan mempengaruhi cara berpikirnya sekaligus karakternya.

6) Evaluasi

Guru perlu melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter yang sudah diterapkan evaluasi dilakukan tidak dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perilaku di bandingkan sebelumnya.

Dalam hal ini, guru harus mengapresiasi setiap aktivitas kebaikan yang dilakukan peserta didik, kemudian memberinya penjelasan mengenai akibat aktivitas tersebut dalam pengembangan karakternya.

7) Bantuan Orang Tua

Untuk mendukung keberhasilan, pihak sekolah hendaknya meminta orangtua peserta didik untuk ikut terlibat memberikan pengajaran karakter ketika peserta didik berada di rumah. Bahkan, sekolah perlu memberikan gambaran umum tentang prinsip-prinsip yang diterapkan di sekolah dan di rumah, seperti aspek kejujuran, dan lain sebagainya.

Tanpa melibatkan peran orangtua di rumah, berarti sekolah akan tetap kesulitan menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Sebab, interaksinya justru lebih banyak di habiskan di rumah bersama keluarga.

8) Pengembangan Staf

Perlu disediakan waktu pelatihan dan pengembangan bagi para staf di sekolah sehingga mereka dapat membuat dan melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Hal itu termasuk waktu untuk diskusi dan pemahaman dari proses dan program, serta demi menciptakan pelajaran dan kurikulum selanjutnya. Perlu di ingat bahwa semua pihak disekolah merupakan sarana yang perlu dimanfaatkan untuk membantu menjalankan pendidikan karakter.

9) Program

Program kependidikan karakter harus dipertahankan dan diperbaharui melalui pelaksanaan dengan perhatian khusus pada tingkat komitmen yang tinggi dari atas, dana yang memadai, dukungan untuk koordinasi distrik staf yang berkualitas tinggi, pengembangan profesional berkelanjutan dan jaringan, serta dukungan system bagi guru yang melaksanakan program tersebut.

10) Penerapan dan Pengembangan Pendidikan karakter

Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. Meskipun demikian, ada beberapa nilai karakter dasar yang disepakati oleh para pakar untuk diajarkan kepada peserta didik. Yakni rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, mampu bekerjasama, percaya diri, kreatif, mau bekerja keras, pantang menyerah, adil, serta memiliki sikap kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan. Dengan ungkapan lain dalam upaya menerapkan pendidikan karakter guru harus berusaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui spirit keteladanan yang nyata, bukan sekedar pengajaran dan wacana.

Beberapa pendapat lain menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dasar yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak dini adalah sifat dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil dan punya integritas.

Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah hendaknya berpijak pada nilai-nilai karakter tersebut, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolute atau relative), yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional.

g. Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Brooks dan Goegle dalam Elmmubarak untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menterjemahkan dalam perilaku nyata. Untuk diperlukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan di seluruh komponen sekolah (school-wide approach), yaitu:⁴⁹

- 1) Sekolah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf, dan siswa, tetapi juga kepada keluarga, lingkungan masyarakat.
- 2) Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya :a) pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan, b) diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri (separated stand alone subject) namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan, c) seluruh komponen sekolah/sekolah menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan.
- 3) Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menterjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku pro-sosial.

Pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya., jika tidak terlatih(menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut, karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

⁴⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karkter Perspektif Islam*111-112

Dengan demikian diperlukan tiga komponen yang baik (*component of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action*, atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam system pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan.

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*Conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*empathy*), kerendahan hati (*humility*), cinta kebenaran (*Loving the good*), pengendalian diri (*self control*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act Morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Secara garis besar, pendidikan karakter dilaksanakan melalui dua strategi, yaitu strategi intervensi dan strategi habituasi. Strategi intervensi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui suasana interaksi pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan pengalaman belajar yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran guru sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan.

Strategi intervensi meliputi penguatan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pengembangan kurikulum, pendahuluan KTSP, visi dan misi sekolah, mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri.

Strategi habituasi dilaksanakan untuk menciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai yang telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis. Strategi habituasi meliputi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada budaya sekolah, peraturan dan pengaturan sekolah/kelas, keteladanan, dan pembiasaan warga sekolah.

Tak dapat dipungkiri bahwa guru memiliki peran yang sangat sentral dalam pembentukan karakter siswa. Lickona mengingatkan bahwa guru dituntut untuk melihat signifikansi moral dari interaksi sosial, bahkan pada hal-hal kecil sekalipun; membayangkan pengaruh jangka panjang dari pengalaman anak-anak di sekolah terhadap nilai dan karakter mereka, serta masyarakat seperti apakah yang kelak akan mereka hadapi.

Pengembangan karakter di sekolah dapat dibagi menjadi empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Keempat pilar itu dapat digambarkan sebagai berikut:

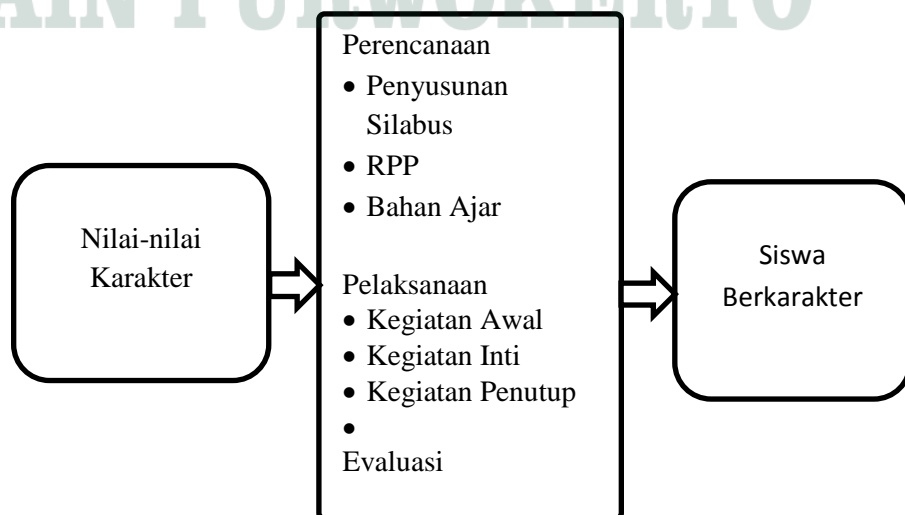
a) Pendidikan karakter dalam pembelajaran

Paradigma lama menganggap bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab mata pelajaran agama dan PKn, namun perlahan paradigma semacam ini mulai terkikis. Lahan mulai

muncul kesadaran bahwa pendidikan karakter merupakan ”kewajiban” semua komponen sekolah.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagaimana gambar di bawah ini :



Bagan 1

Pendidikan Karakter secara terpadu dalam pembelajaran

b) Pembentukan budaya sekolah

Salah satu strategi pengembangan pendidikan karakter adalah melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi. Strategi habituasi karakter melalui budaya sekolah ini dianggap lebih efektif daripada mengubah kurikulum dengan menambahkan materi pendidikan kaarakter ke dalam muatan kurikulum.

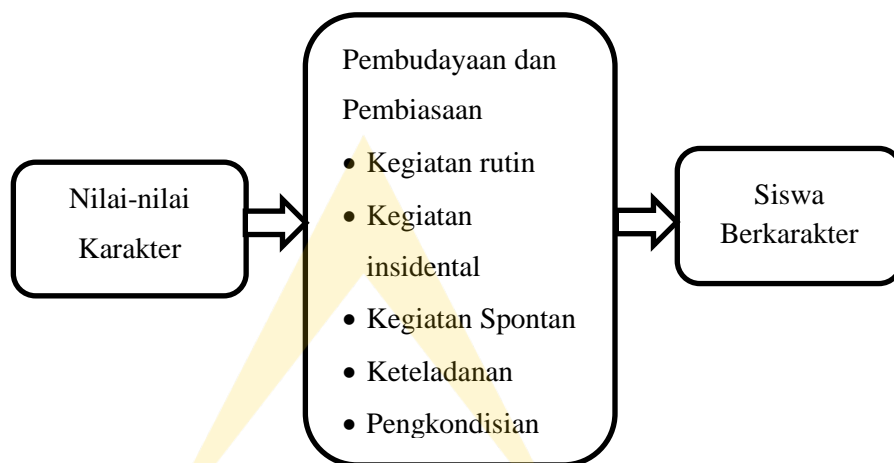
Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional menyarankan empat hal terkait pembentukan budaya sekolah. Empat hal itu antara lain:⁵⁰

- (1) Kegiatan rutin, artinya kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, upacara bendera, salam dan salim di depan gerbang sekolah, piket kelas, infaq Jumat, shalat berjamaah, dan lain sebagainya.
- (2) Kegiatan spontan, meliputi kegiatan spontan dan insidental, misalnya pengumpulan sumbangan korban bencana alam, menjenguk teman yang sakit, takziah, dan sebagainya.
- (3) Keteladanan. Perilaku peserta didik timbul karena meniru perilaku dan sikap guru, bahkan tidak hanya guru, melainkan semua warga sekolah, terutama yang lebih dewasa, seperti petugas kantin, satpam sekolah, penjaga, dan lainnya. Segala sikap yang tampak oleh peserta didik akan ditiru, misalnya kerapian dalam berpakaian, kedisiplinan, dan sebagainya.
- (4) Pengondisian, melalui penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi meja guru yang rapi, toilet bersih, tersedianya tempat sampah, dan sebagainya.

Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan perlu diarahkan untuk mengembangkan karakter sehingga secara langsung akan mampu

⁵⁰ Kementerian Pendidikan, *panduan pelaksanaan*, 20

memberikan kontribusi terhadap upaya pembentukan karakter. Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2
Pendidikan Karakter secara terpadu dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

c) Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

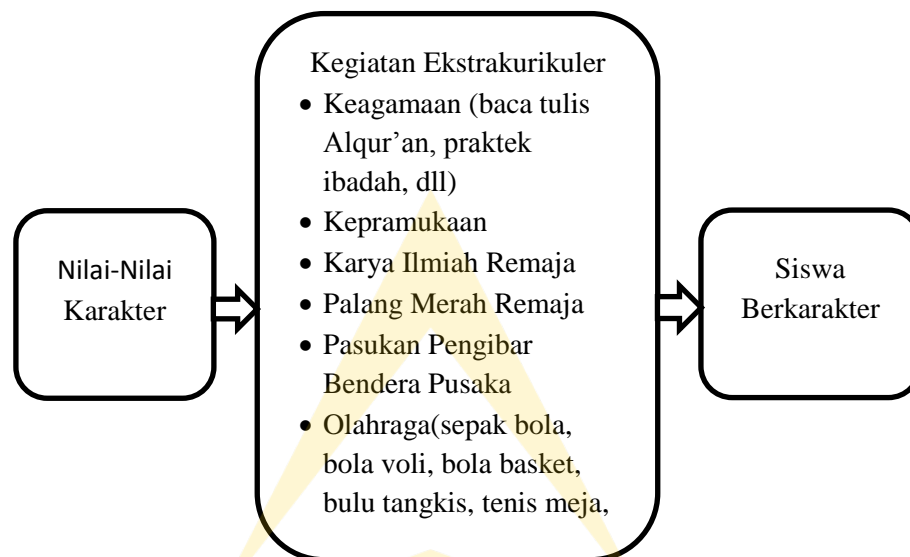
Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik. Pemilihan dan penggunaan suatu strategi pembinaan, akan sangat bergantung kepada faktor penentu sebagai berikut: (a) pemahaman pendidik terhadap kondisi obyektif siswa; (b) tingkat penguasaan kompetensi pendidik; (c) tujuan yang akan dicapai; (d) proses pelaksanaan yang direncanakan; (e) materi kegiatan yang dikembangkan; dan (f) dukungan kelembagaan sekolah, baik berupa tenaga, dana, maupun sarana/prasarana.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat digambarkan seperti gambar sebagai berikut :



Bagan 3

Pendidikan Karakter secara terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler

d) Keseharian di rumah dan lingkungannya

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, pendidikan karakter memang bukan sepenuhnya ranah sekolah dan lembaga pendidikan formal saja melainkan juga dalam ranah keluarga dan lingkungan sekitarnya. Namun sekolah juga dapat mengupayakan program-program yang juga dapat menjangkau keseharian peserta didik ketika berada di rumah dan lingkungannya.

Salah satu contoh penerapan program sekolah yang berlaku di rumah adalah upaya guru untuk membangunkan siswa untuk sholat shubuh melalui cara menelepon peserta didik pada pagi hari sekitar pukul 05.00 WIB. Upaya lain adalah pembiasaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungannya, dibuktikan dengan buku catatan ibadah, sebagaimana telah banyak diterapkan saat bulan Ramadhan. Sekolah (dalam hal ini, guru) juga dapat *menstimulus*

peserta didik untuk aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungannya dengan memberikan poin nilai untuk setiap kegiatan yang diikuti.

g. Kebijakan dan Strategi Pemerintah tentang pendidikan karakter

1. Kebijakan Pendidikan Karakter oleh kemendikbud RI

Kebijakan pendidikan dan karakter yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan menggunakan pola strategi makro dan strategi mikro di satuan pendidikan yang dituangkan ke dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) diharapkan mampu diimplementasikan oleh satuan-satuan pendidikan agar memberikan hasil yang optimal untuk terbentuknya karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, dengan karakter yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, dengan karakter yang baik dan berakhlak mulia yang sudah terbentuk dalam pribadi setiap peserta didik akan mampu meredam dan meminimalkan tindakan-tindakan serta penyimpangan norma-norma yang berlaku sehingga tidak menimbulkan konflik di antara peserta didik maupun warga masyarakat pada umumnya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan media yang cukup strategis dalam membangun karakter.⁵¹

2. Strategi Pembangunan Karakter melalui Program Pendidikan Sekolah

Pengembangan nilai/karakter dapat dilihat pada dua konteks, yaitu konteks makro dan konteks mikro. Konteks makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional.

⁵¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, Cet.I ,2015), hlm.7

Pada konteks makro, program pengembangan nilai/karakter dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3

Program pengembangan nilai/karakter dalam konteks makro.⁵²

Berdasarkan gambar di atas, secara makro pengembangan karakter dibagi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UU NO.2 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya: (2) teoritis: teori tentang otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosiokultural : (3) empiris : berupa pengalaman an praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan formal dan nonformal unggulan, pesantren, kelompok kultural, dan lain-lain.

Sedangkan pendidikan karakter dalam konteks mikro, berpusat pada satuan pendidikan secara holistik. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter. Pendidikanlah yang melakukan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya

⁵² Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, 26

pembentukan karakter manusia Indonesia sesungguhnya. Pengembangan karakter dibagi empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan: kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pengembangan dan pembentukan karakter melalui pendekatan integrasi dalam semua mata pelajaran (*embed approach*) dan pada mata pelajaran secara terpisah.

Dalam lingkungan satuan pendidikan perlu dikondisikan sekolah yang nyaman, aman dan tertib agar lingkungan fisik dan sosiokultural satuan pendidikan memungkinkan para peserta didik bersma warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian yang mencerminkan perwujudan karakter yang dituju. Pola ini ditempuh dengan melakukan pembiasaan dengan pembudayaan aspek-aspek karakter dalam kehidupan keseharian di sekolah dengan pendidik sebagai teladan.

Program pendidikan pada konteks mikro dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4

Pengembangan Karakter dalam Konteks Mikro.⁵³

Berdasarkan gambar di atas, pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan

⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, 28

pendekatan terintegrasi dalam semua materi pembelajaran. Khusus untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan - -karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap--, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai metode/strategi pendidikan karakter. Untuk kedua materi pembelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan karakter, wajib dikembangkan kegiatan yang memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.

Di lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan komponen lainnya terhadap perilaku berkarakter mulia sehingga program yang dikembangkan di satuan pendidikan di satuan pendidikan menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing.⁵⁴

5. Manajemen Pendidikan

Beberapa pendapat mengenai manajemen pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Manajemen pendidikan adalah suatu usaha bersama sekelompok manusia dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala dana dan daya yang ada.⁵⁵
- b. Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Sulistiyo, manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁶
- c. Manajemen pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota organisasi pendidikan, dengan menggunakan seluruh

⁵⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, , 41

⁵⁵ Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi* (Jakarta:Rajawali,1990), hlm.31

⁵⁶ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Teras, Cet.I,2009), hlm.13

potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien.⁵⁷

- d. Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.⁵⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah pengelolaan semua kegiatan dalam pendidikan yang dilakukan oleh stakeholder dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

6. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter ialah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵⁹

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan karakter :

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah mempunyai dua makna penting yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada para pembuat perencanaan.⁶⁰

Konsep yang dikembangkan dalam penanaman karakter pada perencanaan ini, pada dasarnya sama dengan pengelolaan suatu program atau kegiatan pada umumnya, yaitu didasarkan atas keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan tersebut.⁶¹ Secara lengkap perencanaan

⁵⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),hlm. 136

⁵⁸ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Karakter.....*,hlm.13

⁵⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter.....*,hlm.136

⁶⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter.....*,hlm.139

⁶¹ Kemdiknas, 2010, hlm.53

pendidikan karakter di sekolah beserta komponen-komponennya, bisa dilihat pada tabel berikut :⁶²

No	Komponen Manajemen	Nilai-nilai Karakter				
		Ketuhanan	Diri sendiri	Sesama	Lingkungan	Kebangsaan
1	Kurikulum dan Pembelajaran					
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan					
3	Peserta didik					
4	Sarana dan Prasarana					
5	Biaya					

Tabel 2
Perencanaan Pendidikan Karakter dan komponen-komponennya

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang direncanakan dalam pendidikan karakter di sekolah, antara lain meliputi :⁶³

- 1) Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran
- 2) Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik
- 4) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan
- 5) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan

⁶² Kemdiknas, 2010, hlm.52

⁶³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter.....*, hlm,140

Integrasi pendidikan karakter yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain:⁶⁴

- 1) Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter an melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/madrasah (stakeholder)
- 2) Membuat komitmen dengan semua stakeholder (seluruh warga sekolah, orang tua siswa, komite, dan tokoh masyarakat setempat)
- 3) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/madrasah (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan
- 4) Menyusun rencana aksi sekolah/madrasah berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 5) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang ditentukan
- 6) Membuat perencanaan pengkondisian, seperti: penyediaan sarana, keteladanan, penghargaan dan pemberdayaan, penciptaan kondisi.suasana sekolah atau satuan pendidikan, mempersiapkan guru/pendidik melalui workshop dan pendampingan

Dalam hal ini, implementasi perencanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan,yaitu :⁶⁵

- (a) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Pada tahap ini, silabus, RPP dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/ mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan internalisasinya nilai-nilai.

- (b) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

⁶⁴ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 18-19

⁶⁵ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan...*, 32-33.

Perencanaan kegiatan ekstra kurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.⁶⁶

(c) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Sekolah sebagai sebuah lembaga harus merencanakan pembudayaan dan pembiasaan yang akan dilaksanakan agar peserta didik benar-benar dapat mempraktikkan nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia pada awal tahun pelajaran. Adapun kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, antara lain : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan kegiatan incidental.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Yang dimaksud pengorganisasian dalam pendidikan karakter adalah pembagian kepala sekolah, tugas guru, karyawan dalam pendidikan karakter. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengorganisasian pendidikan karakter, di antaranya:

- 1) Memerinci tugas-tugas yang harus dilaksanakan guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan karakter,
- 2) Membagi seluruh tugas/beban kerja menjadi aktivitas atau kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dan staf.
- 3) Menyatukan atau mengelompokkan tugas aparat guru dan staf, dengan cara yang rasional dan efisien

⁶⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,4

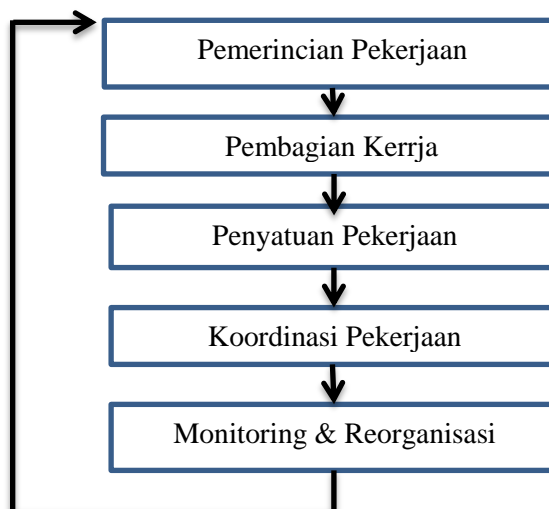
- 4) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, dengan merumuskan standar operasional (SOP) pendidikan karakter
- 5) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan penyelenggaraan pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat menjadi sosok guru yang profesional, dapat dicontoh (uswatun hasanah) dengan menguasai materi, mampu menyampaikan materi, mampu mengelola kelas, disiplin, kreatif, peduli, ramah terhadap peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler harus terjadwal dengan baik dan ditangani Pembina yang berkompeten agar menghasilkan hasil yang baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, diperlukan pembagian tugas yang jelas dan pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan. Dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, diperlukan penanggung jawab kegiatan atau panitia kegiatan.

Adapun proses pengorganisasian dalam pendidikan karakter seperti terlihat dalam gambar berikut ini :



Bagan 4 Proses Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Kepala sekolah dalam kegiatan pengorganisasian ini, harus memberikan motivasi kepada mereka yang diberi tugas. Dengan adanya motivasi tersebut, diharapkan mereka yang diberi tugas akan berbuat sebaik mungkin, demi tercapainya tujuan sekolah pada umumnya dan tujuan pendidikan. Apabila pegawai belum dapat optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan, maka seyogyanya kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, serta memberikan kesempatan belajar, sampai mereka benar-benar profesional dalam mengerjakan tugas.⁶⁷

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan karakter peserta didik. Seorang guru yang profesional akan melaksanakan pembelajaran dengan menyisipkan muatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.⁶⁸

3. Pelaksanaan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁷ Agus Wibowo *Manajemen Pendidikan Karakter*....., hlm.150

⁶⁸ Kementrian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, hlm.15

⁶⁹ Kementrian Pendidikan, *Pembinaan*, hlm.73

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh
- c) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik
- d) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil

4. Pengawasan Pendidikan Karakter

Pengendalian dalam pendidikan karakter berfungsi untuk melihat apakah program-program pendidikan karakter yang telah disepakati dan telah didistribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional atau belum. Pengendalian yang dilakukan kepala sekolah bukan bertujuan untuk mencari-cari kesalahan guru dan staf, tetapi untuk memperbaiki proses dalam rangka perbaikan hasil.⁷⁰

Tahapan-tahapan pengendalian dalam pendidikan karakter :

- 1) Penetapan standar
- 2) Membandingkan performa pelaksanaan program dengan standar tersebut, dan
- 3) Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- 2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.

⁷⁰ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*.....,hlm.172-173

- 3) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.
- 5) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan karakter di sekolah.⁷¹

Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumber daya manusia.

B. Penelitian Relevan

Pendidikan karakter menjadi wacana yang menarik untuk dikaji, berikut ini beberapa penelitian yang sebelumnya memiliki unsur kesamaan dengan penelitian ini di antaranya :

Penelitian yang ditulis oleh Nailul Azmi dengan judul Manajemen pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dan MAN 2 Brebes menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dokumentasi. Penelitian dilatarbelakangi oleh krisis pendidikan karakter. Ada beberapa temuan dalam penelitian itu, yaitu penyelenggaraan pendidikan karakter secara terpadu dalam setiap kegiatan sekolah melalui pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dan man 2 Brebes terdiri dari perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, penggerakan pendidikan karakter dan

⁷¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*.....,hlm.176

pengawasan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.⁷²

Penelitian lain yang ditulis oleh Muhammad Arfin⁷³ Mahasiswa Pascasarjana IAIN Alaudin Makassar dengan judul “ Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar. Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif, pedagogis dan psikologi. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sangsi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik. Sebagai implikasinya, SD Negeri Mannuruki Makassar lebih meningkatkan lagi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik pada proses pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter yang berintegritas moral yang tinggi.

Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin menulis jurnal dengan Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus

⁷² Nailul Azmi, *Manajemen pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dan MAN 2 Brebes, Tesis* (Purwokerto ; IAIN, 2017)

⁷³ Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar, Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2017)

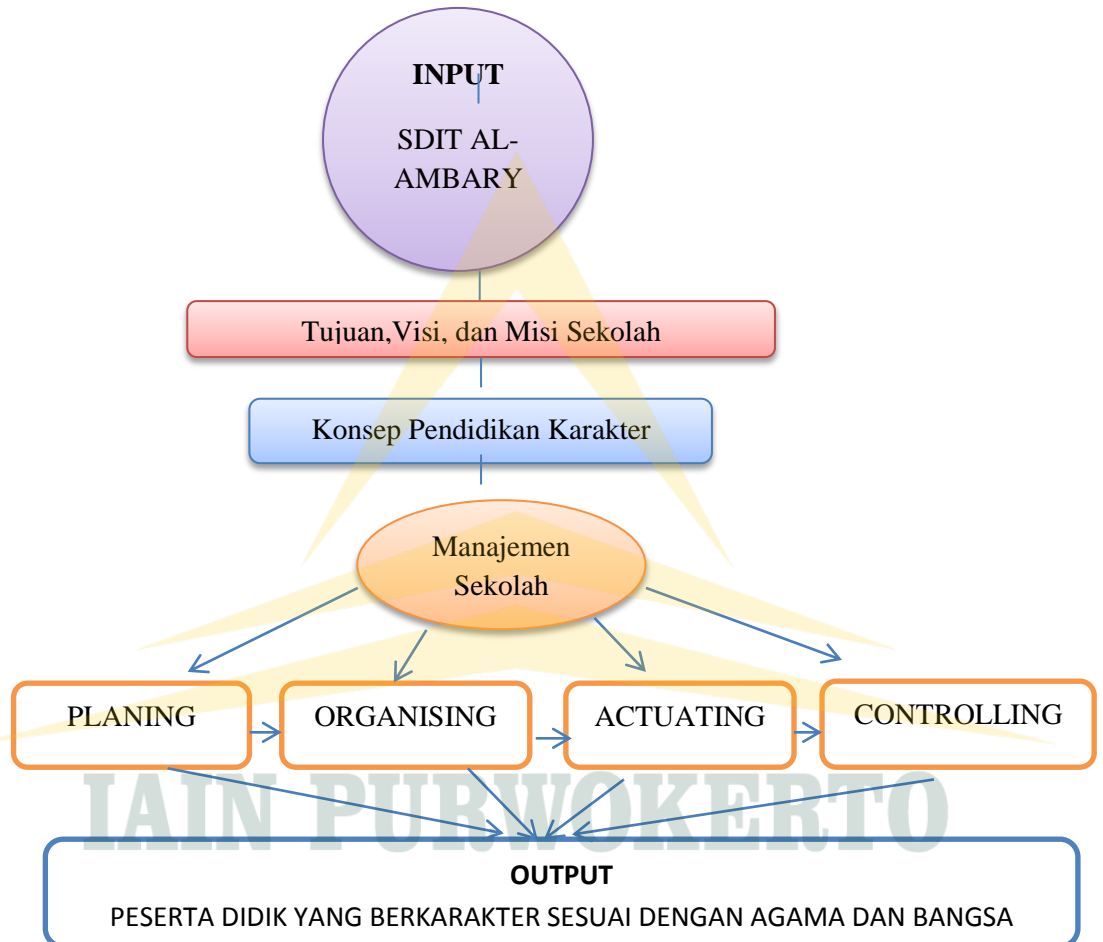
dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan tiga langkah yaitu : kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Simpulan penelitian ini menunjukkan : (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi, (2) kepala sekolah dibantu oleh tim pengembang sekolah dan koordinator sekolah, (3) pelaksanaan program melalui empat tahap kegiatan, yaitu pengintegrasian, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua, (4) proses pengawasan program bersifat langsung, (5) evaluasi program melalui empat tahapan yaitu menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapat perbaikan.⁷⁴

Erviana Desti Wulandari menulis tesis dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religius Culture pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco, Yogyakarta, UIN Susan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan psikologis dan sosiologis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik dan seluruh komponen sekolah (2) implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta meliputi, *pertama*, melaksanakan prinsip-prinsip manajemen, *kedua*, metode, penanaman pendidikan karakter, *ketiga*, pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *keempat*, Pelaksanaan program bidang keagamaan (3) Peran pendukung antara lain kepala sekolah, bapak ibu guru, lingkungan, peran orang tua dan

⁷⁴ Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Jurnal* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Page 11. 312 Jurnal Administrasi dan Pendidikan, Vol 1 no.3, 2018)

sarana prasarana. Penghambatnya adalah peserta didik, kurikulum pendidikan Islam, penilain/evaluasi, mata pelajaran, orang tua dan lingkungan.⁷⁵

C. Kerangka Berfikir



Bagan 5
Kerangka Berfikir

⁷⁵ Erviana Desti Wulandari menulis tesis, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religius Culture pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco, Yogyakarta* (Yogyakarta, UIN Susan Kalijaga, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (research traditions).⁷⁶

Haris Heriansyah berpendapat bahwa metode penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁷

Hamid Darmadi berpendapat bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁷⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam meneliti pertanyaan-pertanyaan atau isu-isu secara rasional, empiris dan sistematis sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan .

1. Jenis dan pendekatan penelitian

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, Cet.VIII,2012) , hlm.52

⁷⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm.17

⁷⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Penerbit Alfabeta, Bandung, Cet.I, 2014), hlm.40

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁷⁹ Hamid Darmadi berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable yang satu dengan yang lain.⁸⁰

Cresswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting (Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.⁸¹

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸²

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hlm.55

⁸⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.....*hlm.44

⁸¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm.8

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung:Penerbit Alfabeta,Cet.I,2013), hlm.347

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸³

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.⁸⁴

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses pembentukan karakter peserta didik. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif karena menarik kesimpulan dari gejala-gejala khusus ke gejala-gejala umum dan hasilnya lebih menekankan makna jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif-kualitatif yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena ataupun situasi yang ada dalam lingkungan sosial tertentu. Penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan yang ada di dalamnya di mana antara aspek yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary yang beralamat di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*hlm.60

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*hlm.94

b. Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Time schedule Penelitian																			
		Mei-Juni 2020					Agustus					September 2020				Oktober 2020					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1	Penyusunan Proposal dan observasi Pendahuluan	v	V	V																	
2	Pengajuan ke PA dan Penyempurnaan Proposal				v	v															
3	Pendaftaran Proposal						V														
4	Ujian Proposal							V													
5	Penelitian								v	V	V										
6	Bimbingan											v	V	v	v	v	v	v	v	v	
7	Pendaftaran Muanaqasyah	Oktober 2020																			

Tabel 3
Jadwal Penulisan Tesis

3. Obyek dan Subyek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun fokus kajian pada manajemen pendidikan karakter di sekolah ini yaitu terkait dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta upaya

dalam pengembangan manajemen pendidikan karakter di sekolah tersebut.

b. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subyek penelitian merupakan sumber data di mana untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun informan atau subyek penelitian dalam penelitian adalah:

- 1) Plt.Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- 2) Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) & Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas V A Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- 3) Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah karena mereka adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

4. Data dan Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data, yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu sehingga menghasilkan atau menggambarkan suatu indikasi tertentu, sehingga dalam data yang dibutuhkan adalah materi atau bahan yang akan diolah.⁸⁵Data dan sumber data tesis ini menggunakan data primer, data sekunder dan data pendukung. Data yang menjadi sumber adalah data primer dan data sekunder.⁸⁶

⁸⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm.116

⁸⁶ J.lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.171

Data yang menjadi sumber data adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari subjek penelitian baik perorangan maupun organisasi sebagai sumber utama.⁸⁷

Data sekunder adalah data yang diambil bukan sebagai sumber utama yang diambil dari dokumen-dokumen⁸⁸ yang berkaitan langsung dengan judul, data sekunder yang akan penulis ambil adalah data dari sosial media, majalah dan website.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.⁸⁹

a. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹⁰

Sugiyono berpendapat bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹¹

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak guna mengetahui manajemen pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

⁸⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm.26

⁸⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*....., hlm.39

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* , hlm.455

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hlm. 220

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* ,hlm.320

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹² Penggunaan teknik wawancara dilakukan penulis untuk memahami dan mendapatkan informasi secara terbuka, dan lebih mendalam menganalisis manajemen pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun informan yang akan penulis wawancara adalah:

- 1) Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- 2) Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik.⁹³ Dokumen dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan gambar (foto) yang digunakan sebagai pelengkap dan penunjang dari hasil yang telah didapat dari teknik observasi dan wawancara.

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Gambaran umum lokasi penelitian: a. Sejarah Berdirinya	-Dokumen Sekolah -Dokumen Kurikulum

⁹² J.lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm.186

⁹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*hlm 221

	b. Visi Misi	
2	Data Keterangan: a. Kepala Sekolah b. Guru c. Staff d. Peserta Didik e. Orang tua peserta didik	-Dokumen Sekolah
3	Manajemen pendidikan karakter pada pembelajaran kelas V dan VI	-- Arsip Sekolah -Dokumentasi Peneliti

Tabel 3
Dokumen Penelitian

d. Triangulasi

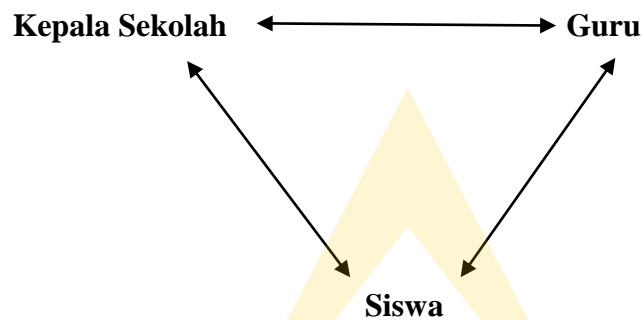
Triangulasi diartikan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Hal ini bertujuan untuk menuju kredibilitas yang didapat dengan macam-macam teknik pengumpulan data dan sumber data.⁹⁴ Hal ini bertujuan untuk meninjau kredibilitas yang didapat dengan macam-macam teknik pengumpulan data dan sumber data. Peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi untuk sumber data yang berbeda melalui teknik yang sama. Hal ini agar mempermudah peneliti dalam memahami secara mendalam mengenai data yang telah ditemukan di lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹⁵

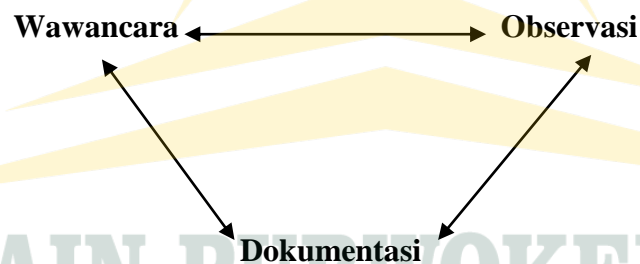
⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, hlm.241

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, 372.

Dalam penelitian yang dilaksanakan, pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Adapun gambar mengenai kedua teknik triangulasi data yang digunakan yaitu sebagai berikut.



Gambar. 5
Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 6
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*...., hlm.400

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data sudah dilakukan sejak sebelum penelitian dilakukan, dan juga dilakukan study pre eliminary, yang berfungsi untuk verifikasi dan membuktikan bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada.⁹⁷ Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi dalam penelitian manajemen pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak.⁹⁸ Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹⁹ Dengan reduksi ini, data yang disajikan benar-benar merupakan data yang diperlukan.

Dalam proses reduksi ini, penulis akan memilih data-data yang penting dan diperlukan dalam tema manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.¹⁰⁰ Dari hasil data yang sudah direduksi, kemudian penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk uraian analisis secara naratif dan diskriptif.

⁹⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm 164

⁹⁸ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada) ,hlm. 140

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, hlm.405

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, hlm.408

d. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰¹

Pada tahapan ini penulis menggunakan metode induksi untuk menyimpulkan data-data yang telah dikumpulkan tentang manajemen karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.



IAIN PURWOKERTO

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, hlm.412

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary yang beralamatkan di jalan At-Taqwa RT.01 RW.01 Dukuh Dukuhturi Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes berdiri sejak tahun 2004 yang didirikan oleh Bapak Muh. Moh. Mu'min, S.Pd. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ambary (YLPIA) yang telah terakreditasi pada tahun 2014 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Sekolah (BAN-SM) dengan nilai 91 peringkat A.

Letak Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Kecamatan Bumiayu di lingkungan yang padat penduduknya, berdekatan dengan sekolah-sekolah favorit Negeri maupun swasta, pemukiman yang padat penduduknya karena berada di lingkungan perkotaan, pemukiman yang padat penduduknya yang rata-rata berusia relatif muda, sedang dan tua, sekalipun berada di perkotaan tapi antusias masyarakatnya terhadap pendidikan sedikit berkurang karena lokasi kampung berada di tepian Kali Keruh. Yang penduduknya lebih dominan pendatang dari berbagai penduduk yang awalnya tinggal di pegunungan, mata pencaharian mereka adalah bekerja di tambang pasir dan batu.

Sekolah ini berdiri pada tahun 2005 dilatarbelakangi atas inisiatif dari wali murid Taman Kanak-kanak Bina Sholih. Pada waktu itu Taman kanak-kanak ini maju dengan pesat sampai-sampai mempunyai murid yang banyak hingga mencapai 4 kelas. Wali murid Taman Kanak-kanak Bina Sholih pada waktu itu menganggap bahwa pendidikan Taman Kanak-kanak Bina Sholih berhasil, kenapa tidak dilanjutkan ke jenjang

berikutnya, yaitu SD. Inisiatif ini disambut positif oleh Pimpinan Taman Kanak-kanak Bina Sholih, Bapak Moh. Mu'min. Inilah titik awal pengembangan pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ambary yang awalnya Taman Kanak-kanak Bina Sholih, bertambah dengan Sekolah Islam Terpadu Al-Ambary walaupun harus pindah tempat dari Kelurahan Kalierang ke Dukuhturi.

Pada awal perkembangan Sekolah Islam Terpadu Al-Ambary tidak sepesat Taman Kanak-kanak Bina Sholih. Jumlah murid pasang surut, tapi karena kegigihan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Ambary ini di bawah pimpinan Bapak Moh. Mu'min sekolah ini tetap berjalan dengan baik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary pada awalnya menempati gedung Taman Kanak-kanak dan madrasah diniyah di yang dikelola oleh paman Ibu Rukhamah yang terdiri dari 5 gedung (4 ruang siswa dan 1 ruang guru) dengan 10 siswa.

Pada tahun 2007, Bapak Moh. Mu'min selaku kepala sekolah berinovasi dan kreasi dalam mengembangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary. Pada tahun inilah, Bapak Moh. Mu'min memulai memadukan kurikulum SD dan Madrasah Diniyah. Gagasan ini mendapat respon positif dari wali murid dan masyarakat sekitar sehingga makin banyak masyarakat yang mau menitipkan putra-putrinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.

Kegigihan dan keikhlasan pengurus, guru, karyawan, wali murid dan masyarakat, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary eksis sampai saat ini, bahkan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah setingkat di sekitarnya dengan hasil prestasi-prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.

Pada tahun 2011, kepala Yayasan pendidikan Islam Al-Ambary mengalami stroke sehingga tampuk pimpinan dibantu Ibu Rukhamah, sebagai Plt. kepala sekolah hingga saat ini dengan penuh kegigihan dan keikhlasan.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Al-Ambary
Desa	: Dukuhturi
Kecamatan	: Bumiayu
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 52273
NSS	: 102032903056
NPSN	: 20326870
Tahun Pendirian	:2005
Status Tanah	: Hak Milik
Status Bangunan	: Hak Milik
Luas Tanah	: 240 m ²

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Kecamatan Bumiayu adalah : “Unggul dalam Ketrampilan Global yang Berpilar Kecerdasan Spiritual.”¹⁰²

b. Misi Sekolah

Misi Sekolah : “Menyelenggarakan pendidikan dasar yang unggul dalam Bahasa Inggris, Komputer, Kompetensi MIPA, Literasi Al-Qur’an dan Pembiasaan Akhlaqul Karimah.”¹⁰³

4. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada pendidikan

¹⁰² Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary tahun pelajaran 2020/2021

¹⁰³ Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary tahun pelajaran 2020/2021

dasar tersebut, maka tujuan SD Islam Terpadu Al-Ambary adalah sebagai berikut :¹⁰⁴

- a) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik
- b) Mengamalkan ajaran agama, Ilmu Pendidikan dan Teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran
- c) Menguasai keterampilan hidup sebagai bekal untuk studi lanjut
- d) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain
- e) Menjadikan lulusan yang berkiprah di dunia umum dan Diniyah
- f) Menjadikan peserta didik memiliki kompetensi dalam Hafalan Juz 30

5. Prestasi Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu ini memiliki beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik. Sekolah ini dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang di sekitarnya seperti pada tabel di bawah ini :

NO	TAHUN	JENIS LOMBA	TINGKAT	PRESTASI
1	2018	Story Telling Putri	Kecamatan Bumiayu	Juara 3
2	2018	Olimpiade IPA	Kecamatan Bumiayu	Juara 2
3	2018	Try Out SD	Kecamatan Bumiayu	Juara 4
4	2019	Karate Putra	Kecamatan Bumiayu	Juara 2
5	2019	Ibadah Sholat Putra	Kecamatan Bumiayu	Juara 3
6	2019	Tilawatil Qur'an	Kecamatan Bumiayu	Juara 1
7	2019	LCCT PAISUM Putra	Kecamatan Bumiayu	Juara 2
8	2019	LCCT PAISUM Putri	Kecamatan Bumiayu	Juara 1
9	2019	LCTP Putra	Kecamatan Bumiayu	Juara 2
10	2019	Keteladanan Siswa	Kecamatan Bumiayu	Juara 3
11	2020	Olimpiade IPA	Kecamatan Bumiayu	Juara 3

¹⁰⁴ Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

12	2020	Futsal (HUT SMPN 2 Bumiayu)	Kecamatan Bumiayu	Juara 2
13	2020	Lomba Membaca Dongeng	Kecamatan Bumiayu	Juara 1

Tabel 4
Prestasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary¹⁰⁵

6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Mengajar Kelas	Pendidikan	Jumlah Jam Mengajar
1	Rukhamah, S.Pd.	Plt. Kepala Sekolah	2sd6	S1	18
2	Yuni Pujirahayu, S.Pd.	Guru Kelas V1		S1	42
3	Atminingsih, S.Pd.	Guru Kelas V		S1	33
4	Moh. Hamzah, S.Pd.SD.	Guru Kelas IIIA		S1	55
5	Khaerul Umam Muttaqin, S.Pd.I	Guru PAI	Semua Kelas	S 1	44
6	Bustanul Firdaus	Guru Mapel PJOK	Semua kelas	SMK	43
7	NOK Tamimah, S.Pd.	Guru Kelas I		S1	55
8	Febriati, S.Pd.SD	Guru Kelas IIIB		S1	36

¹⁰⁵ Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary tahun pelajaran 2020/2021

9	Irvy Anazah, S.Pd.	Guru Kelas II		S-I	51
10	Umi Hani, Sos	Mapel	Semua kelas	S1	31
11	Moh. Moh. Mu'min,S.Pd	Mapel	Semua kelas	S1	10
12	Moh. Himawan, S.Pd	Mapel	Semua kelas	S1	46

Tabel 5

Nama Guru, Mata Pelajaran yang diajarkan, Kelas yang diampu,
Pendidikan guru dan Beban Mengajar¹⁰⁶

7. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat menunjang keberhasilan pendidikan karakter di Kecamatan Bumiayu. Adapun sarana dan prasarana Sekolah ini adalah 8 Ruang Kelas, 2 Toilet Putra, 2 Toilet Putri, 1 Toilet Guru, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Laboratorium Komputer, 1 Ruang Laboratorium IPA, 1 Ruang Musholla.¹⁰⁷ Kondisi sarana dan prasarana tersebut di atas cukup memadai, tampak bersih, teratur, rapi, dan nyaman.

8. Data Murid Tahun Pelajaran

Data murid sekolah ini pada tahun pelajaran 2020/2021:¹⁰⁸

No.	Kelas	Keadaan Murid		
		L	P	Jumlah
1	I	19	16	35

¹⁰⁶ Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Terpadu tahun pelajaran 2020/2021

¹⁰⁷ Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Terpadu tahun pelajaran 2020/2021

¹⁰⁸ Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Terpadu tahun pelajaran 2020/2021

2	II	17	18	35
3	III	16	23	39
4	IV A	13	7	20
5	IV B	14	14	28
6	V A	13	9	22
7	V B	7	9	16
8	VI	19	8	27
Jumlah		118	104	222

Tabel 6
Data Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary
Tahun Pelajaran 2020/2021¹⁰⁹

B. Deskripsi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan secara detail hasil temuan mengenai manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran di Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.

Manajemen pendidikan karakter di sekolah ini belum terbentuk sehingga manajemen pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam manajemen sekolah secara umum.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹⁰⁹ Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Terpadu tahun pelajaran 2020/2021

Setiap program pendidikan karakter haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Berbagai hal berkaitan dengan program pendidikan karakter harus pula dipahami oleh warga sekolah, orang tua dan masyarakat, karena mereka merupakan pendukung utama suksesnya pendidikan karakter dan tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal. Dalam hal ini, Ibu Rukhamah menjelaskan bahwa:

Sekolah melakukan sosialisasi program sekolah secara umum. Program pendidikan karakter tidak disosialisasikan secara khusus tapi terintegrasi dalam program sekolah secara umum. Program sekolah disosialisasikan kepada warga sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar (stakeholder). Sosialisasi kepada warga sekolah kami sosialisasikan melalui kegiatan upacara. Sosialisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat-rapat. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat dilakukan ketika ada pertemuan dengan wali siswa misalnya, ketika pertemuan awal tahun pelajaran, waktu pengambilan rapot semester satu, atau ketika waktu kegiatan lain yang mengundang wali peserta didik. Sosialisasi pada masyarakat saat kegiatan yang melibatkan masyarakat misal bazar dan lain-lain.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary disosialisasikan kepada warga sekolah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua peserta didik dan masyarakat terintegrasi dalam sosialisasi umum.

Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku kepentingan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Keterlibatan mereka harus diupayakan dari sejak awal yaitu dari perumusan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program sekolah, sehingga mereka ikut terlibat dalam menganalisis kondisi sekolah, merumuskan harapan-harapannya terlibat dalam

¹¹⁰ Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah, S.Pd pada hari Rabu 16 September 2020

pelaksanaan program-program sekolah.

Waktu dan keterlibatan warga sekolah dalam perencanaan pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Ibu Rukhamah menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan dibuat setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut rapat kordinasi awal tahun untuk membahas program sekolah untuk satu tahun ke depan. Dalam penyusunan program sekolah, melibatkan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, guru dan karyawan, perwakilan wali murid. Semua struktur dilibatkan untuk turut berpartisipasi dalam bentuk pemberian masukan demi terwujudnya visi dan misi sekolah.¹¹¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa penyusunan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary terintegrasi dalam perencanaan program sekolah yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat kordinasi awal tahun pelajaran. Rapat awal tahun dilakukan dengan melibatkan dari kepala sekolah, seluruh dewan guru dan karyawan.

Program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Terpadu Al-Ambary disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary menjelaskan sebagai berikut:

Program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan program sekolah bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari sekolah kami dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi Jenis-jenis kegiatan yang dipilih mengacu pada visi dan misi sekolah.¹¹²

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah.

Strategi yang dilakukan agar setiap komponen yang dikembangkan dalam program sekolah memiliki koridor yang jelas, dan

¹¹¹ Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah,S.Pd pada hari Rabu 16 September 2020

¹¹² Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah,S.Pd pada hari Rabu 16 September 2020

agar setiap komponen yang ada di sekolah memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang merupakan kesepakatan bersama oleh seluruh unsur satuan pendidikan, Ibu Rukhamah menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam KTSP Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus tertera dalam KTSP mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menjadi lebih membumi.¹¹³

Berdasarkan wawancara dan observasi, terungkap bahwa program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary didokumentasikan ke dalam KTSP Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.

Dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, kepala sekolah mewajibkan semua guru dan karyawan di Sekolah membuat fakta integritas guru dan karyawan sebagai komitmen dan landasan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas.

Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary bersama dengan guru, karyawan, komite sekolah dan pengawas membuat tata tertib yang mengandung pendidikan karakter. Adapun tata tertib yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary yaitu:¹¹⁴

KEWAJIBAN

- 1) Bel masuk pukul 06.20
- 2) Setiap hari Sabtu diwajibkan mengikuti upacara bendera
- 3) Siswa masuk kelas dengan tertib dibimbing guru kelas masing-masing
- 4) Siswa yang terlambat datang, harus melaporkan diri kepada guru piket dengan membawa bukuagenda

¹¹³ Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah, S.Pd pada hari Rabu 16 September 2020

¹¹⁴ Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary tahun pelajaran 2020/2021

- 5) Memasuki pelajaran dengan basmalah dan doa belajar 3 bahasa, Qiroatul Qur'an, hafalan juz 30 dan ayat-ayat pilihan, dan menutupnya dengan hamdalah dan doa penutup majlis saat pelajaran selesai dipimpin oleh siswa secara bergiliran.
- 6) Pada setiap pergantian pelajaran seluruh siswa harus tetap berada di kelasnya, hanya siswa piket yang diperkenankan menjemput atau menanyakan guru yang akan mengajar kemudian
- 7) Setiap siswa yang tetap berada di lingkungan sekolah, kecuali bila ada hal-hal yang sangat penting dan harus seijin Kepala Sekolah.
- 8) Pada saat istirahat semua siswa berada di luar kelas
- 9) Siswa yang meninggalkan kelas atau pelajaran karena sesuatu hal yang sangat diharuskan membawa surat dari orang tua walinya, dan harus seijin kepala sekolah
- 10) Pakaian seragam yang dikenakan pada waktu-waktu berikut :
 - (a) Hari Senin –Selasa : Merah putih
 - (b) Hari Rabu-Kamis :Ciri Khusus SDIT/hijau
 - (c) Hari Sabtu –Ahad: Pramuka
- 11) KBM setelah (pukul 12.00WIB) siswa diperbolehkan menggunakan sandal dan berganti baju muslim
- 12) Saat pelajaran olahraga, tidak dibenarkan dipakai di luar jam olahraga
- 13) Rambut dan kuku harus dipotong yang pantas dan sopan
- 14) Setiap siswa diwajibkan berpakaian sederhana, tidak diperkenankan memakai pakaian yang mahal dan mencolok
- 15) Setiap siswa wajib memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya serta kebersihan sekolah
- 16) Bila tidak masuk sekolah karena sakit atau hal-hal lain, orang tua/wali murid harus membuat surat ijin tidak masuk sekolah
- 17) Bila tidak masuk karena sakit, lebih dari tiga hari berturut-turut harus ada surat keterangan dokter Tidak masuk sekolah tanpa surat pemberitahuan keterangan dianggap bolos
- 18) Saat adzan dimulai siswa harus sudah berada di tempat wudlu
- 19) Siswa mengantri/ bergiliran berwudlu dengan tertib dan mendahulukan siswa kelas bawah
- 20) Gunakanlah air secukupnya/ tidak boros
- 21) Sholat dhuha berjama'ah dilakukan setiap hari dengan bacaan sehari-hari Jahr(dibaca keras) diimami oleh siswa

kelas atas dan sehari SIRR(lembut) diimami oleh guru laki-laki.

- 22) Siswa wajib memiliki buku-buku dan alat-alat kelengkapan belajar

LARANGAN-LARANGAN

- 1) Meninggalkan pelajaran tanpa seijin guru yg mengajar
- 2) Berpakain tidak sopan, memakai lipstik, cutex, penebal alis, memakai perhiasan
- 3) Bagi siswa putri tidak diperkenankan memakai celana panjang/tidak menyerupai laki-laki
- 4) Memanjat atau meloncat pagar sekolah
- 5) Bermusuhan atau berkelahi
- 6) Makan dan minum sambil berjalan
- 7) Membawa uang jajan yang berlebihan
- 8) Membawa buku komik atau mainan
- 9) Mencuri barang atau perlengkapan sekolah
- 10) Mengotori, atau merusak tembok kelas, wc atau alat-alat serta bagian-bagian sekolah lainnya
- 11) Membawa senjata api, senjata tajam atau alat-alat lainnya yang membahayakan
- 12) Merayakan ulang tahun di sekolah
- 13) Menghilangkan dan mengotori raport

Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary beserta guru mengembangkan pendidikan karakter dengan membuat indikator-indikator penilaian afektif yang dituangkan di buku laporan penilain hasil belajar dengan sebutan kriteria akhlaqul karimah yang berisikan:¹¹⁵

Kelakuan

- Hormat & patuh kepada guru
- Makan dan minum tidak dengan tangan kiri
- Tidak terlibat perkelahian/saling bermusuhan
- Menutup aurat/ menjaga aurat sesuai dengan syariat
- Makan tidak sambil berjalan dan minum tidak sambil berdiri
- Tidak merendahkan sesama teman dengan lisan/perbuatan
- Tidak merusak sarana, prasarana sekolah
- Tidak menganiaya sesama teman

Kelakuan

- Kehadiran dalam kegiatan belajar 100%

¹¹⁵ Buku laporan Hasil Belajar Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

- Mengerjakan tugas kokurikuler/ tugas sekolah
- Melaksanakan tugas piket
- Partisipasi dalam kegiatan hafalan juz 30
- Aktif mengikuti upacara
- Rutin shalat dluha bersama
- Hadir di sekolah tepat waktu/tidak terlambat
- Rutin sholat berjamaah di sekolah setiap duhur &ashar bila pulang sore
- Rajin bertindak untuk kepentingan siswa sendiri

Kerapihan

- Memakai seragam lengkap sesuai dengan ketentuan
- Memakai pakaian bersih
- Rambut disisir bersih
- Tidak mencoret-coret sarana prasarana sekolah
- Membuang sampah pada tempatnya
- Tidak berkuku panjang
- Tidak mencoret-coret buku pelajaran

Tanggung jawab & Peduli

- Kepedulian terhadap keamanan sekolah
- Kepedulian terhadap kebersihan kelas/sekolah
- Kepedulian terhadap keindahan kelas/sekolah
- Kegiatan belajar di sekolah
- Pelaksanaan tugas rutin di sekolah
- Pelaksanaan tugas ekstrakurikuler
- Pertanggungjawaban di bidang keuangan
- Hubungan kerjasama antar siswa/kelas

Strategi implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary agar pendidikan karakter terlaksana dengan baik, Ibu Rukhamah menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary diintegrasikan melalui kegiatan 1)

¹¹⁶ Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah, S.Pd pada hari Rabu 16 September 2020

pembelajaran, 2) pembiasaan dan 3) kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru melakukan hal berikut:

menyusun, mencocokkan, berdiskusi serta menganalisis nilai-nilai karakter dengan materi pelajaran yang selanjutnya disajikan dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan juga lembar penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menggunakan strategi yang disesuaikan.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahwasanya guru selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu juga guru mempersiapkan dan mempelajari bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya terlebih dahulu, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai materi yang diajarkan. Supaya memudahkan guru tematik untuk melakukan proses pembelajaran agar dapat terlaksana secara optimal. Karakter yang di rencanakan oleh guru yang sudah tercantum pada silabus dan RRP, seperti dikemukakan oleh informan pada saat wawancara seperti di bawah ini:

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sudah jauh-jauh hari dengan menyusun Silabus dan RPP yang didalamnya sudah ada nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan pengarahan Ibu Plt. Kepala Sekolah (Ibu Rukhamah) pada rapat awal tahun menyangkut kesiapan guru dalam menghadapi tahun pelajaran 2020/2021, dimana semua guru diharuskan untuk menyusun program pembelajaran berbasis karakter sebelum proses belajar mengajar dilakukan.

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP dan Silabus.

Guru sebagai figur yang harus menjadi contoh peserta didik

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Wihartati, S.Pd, guru Kelas V A pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wihartati bahwa :

Guru merupakan teladan bagi semua peserta didik, dengan ini guru harus komitmen dengan peraturan dan program yang ditetapkan, agar supaya peserta didik merasa harus melakukan sebagaimana yang dilakukan oleh guru. Misalnya guru sholat, perbuatan disiplin guru dalam kehadiran di sekolah, menjaga kebersihan, kerapian dalam berpakaian, santun dalam bertutur kata, jujur, perhatian terhadap sesama, dan kerja keras. Dengan demikian, yang saya harapkan adalah peserta didik juga terdorong untuk memiliki komitmen mematuhi peraturan yang ada di sekolah ini.¹¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary merencanakan keteladanan guru dan karyawan dalam pendidikan karakter dengan memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Keteladanan guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary diperkuat dengan mengisi fakta integritas guru yang berisi tentang hal-hal yang harus dipatuhi guru selama menjadi guru di sekolah ini.

Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dalam menyiapkan materi sebelum mengajar di kelas sebagaimana dituturkan oleh Ibu Wihartati, S.Pd :

Setiap mau mengajar, saya harus menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan membaca buku-buku sumber yang berkaitan dengan materi.¹¹⁹

Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sebelum mengajar di kelas merencanakan pendekatan strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendekatan, strategi dan metode yang digunakan berbasis peserta didik. Sehingga peserta didik

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Wihartati, S.Pd, guru Kelas V A pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Wihartati, S.Pd guru Kelas V A pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

berperan aktif dalam pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wihartati bahwa:¹²⁰

Setiap mau mengajar, saya harus menyiapkan strategi, pendekatan dan model pembelajaran aktif seperti diskusi, tanya jawab dan penugasan.¹²¹

Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sebelum mengajar di kelas merencanakan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wihartati bahwa:¹²²

Setiap mau mengajar, saya harus menyiapkan cara penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.¹²³

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, sekolah ini menambahkan mata pelajaran muatan lokal yaitu :

- (a) Ibadah
- (b) Komputer
- (c) Aqidah
- (d) Bahasa Jawa
- (e) Qiroati
- (f) Tahfid
- (g) Qiroatul Qur'an
- (h) Tilawatil Qur'an
- (i) Baca awal pra Inggris
- (j) Dictation
- (k) Bahasa Inggris Umum
- (l) Story Telling Genre

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Wihartati, S.Pd guru Kelas V A SDIT Al-Ambary pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Wihartati, S.Pd, guru Kelas V A SDIT Al-Ambary pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

¹²² Wawancara dengan Ibu Wihartati, S.Pd. guru Kelas V A SDIT Al-Ambary pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

¹²³ Wawancara dengan Ibu Wihartati, guru Kelas V A SDIT Al-Ambary pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

- (m) Hafalan Hadits
- (n) Conversation Speech
- (o) Akhlak
- (p) Seni budaya
- (q) Pramuka
- (r) Bahasa Arab

b. Kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Al-Ambary meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al-Ambary yaitu:

- a) Sholat Dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar
- b) Upacara bendera
- c) Membaca Al Qur'an sebelum memulai pelajaran
- d) Piket Kelas
- e) Berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al-Ambary yaitu:

- a) Mengucapkan salam
- b) Meminta izin jika masuk/keluar kelas/ruangan
- c) Membuang sampah pada tempatnya
- d) Menunggu antrian
- e) Menghargai orang lain
- f) Konsultasi dengan guru
- g) Menolong orang lain

3) Kegiatan terprogram

- a) Menabung
 - b) Classmeeting
 - c) Malam Bimbingan Intelektual dan taqwa (IMTAQ) untuk kelas 6 menjelang ujian
 - d) One Day Training (ODT)
 - e) Baca Tulis Hitung (calistung)
 - f) Upacara hari besar nasional
- 4) Kegiatan keteladanan
- a) Kebiasaan berbaju rapi
 - b) Sikap ramah terhadap orang lain
 - c) Sopan santun
 - d) Tepat waktu
 - e) Berbahasa yang baik
 - f) Sikap ramah
- c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary meliputi:

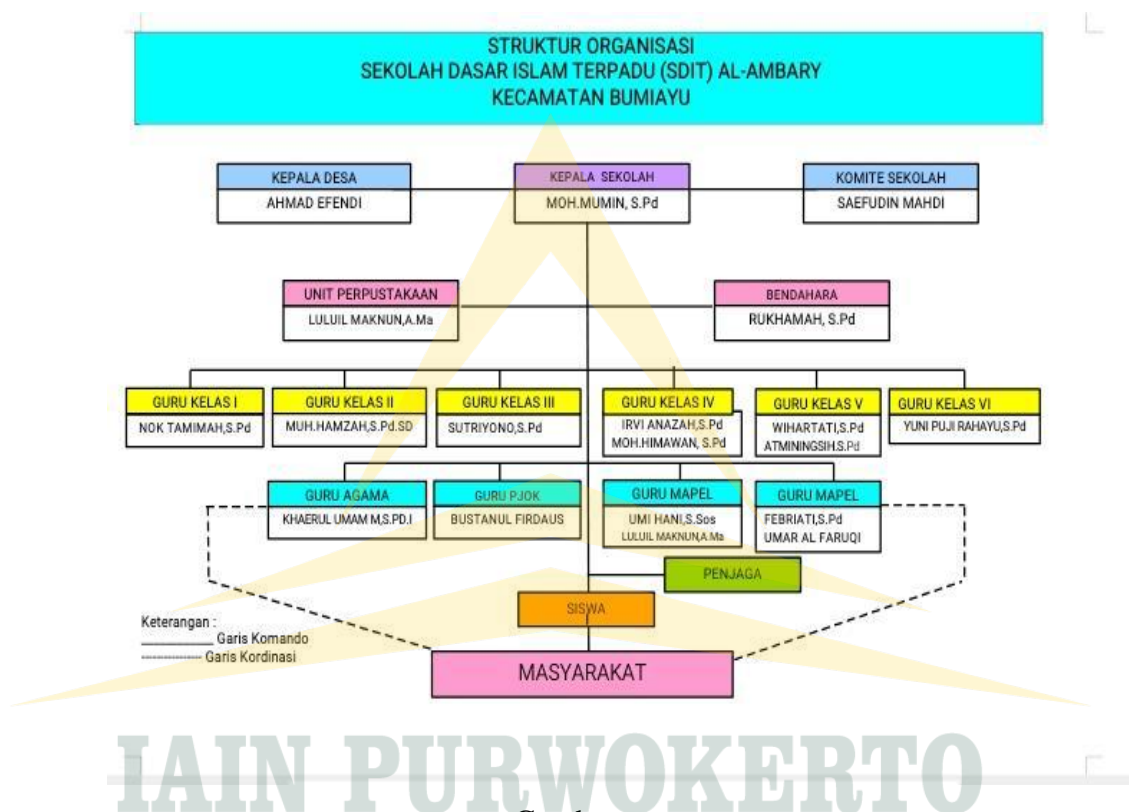
- 1) Pramuka
- 2) Seni tari
- 3) Atletik
- 4) Dokter kecil
- 5) Tenis meja
- 6) Sepak bola
- 7) Futsal
- 8) Tapak suci
- 9) Renang
- 10) Seni musik.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

Manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Al-Ambary terintegrasi dalam manajemen sekolah secara umum.

1) Pembentukan Struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.



IAIN PURWOKERTO

Gambar

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary¹²⁴

2) Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

Pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Nomor 95/KEP/KS-SDIT.A/2020 tanggal 11 Juli 2020 tentang susunan organisasi dan pembagian tugas bagi guru dan personalia ketatausahaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary tahun pelajaran 2020/2021.

¹²⁴ Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary tahun pelajaran 2020/2021

Pembagian tugas guru dan karyawan merupakan bagian dari agenda rapat awal tahun yang diselenggarakan seluruh guru dan karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary. Yang dibahas pada rapat awal tahun adalah pembagian tugas guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan, dan rencana anggaran. Ketika rapat semua guru diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya terkait dengan pendidikan karakter. Setelah terjadi mufakat maka hasil rapat dijadikan dasar keputusan. Sehingga ketika memasuki awal tahun pelajaran, kami sudah tinggal menjalankan saja.¹²⁵

Pembagian tugas guru dalam pembelajaran berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan tanggung jawab guru dalam pembelajaran diharapkan selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Dalam hal ini Ibu Rukhamah mengatakan bahwa:

Pembagian tugas guru berdasarkan kualifikasi pendidikan, profesionalisme dan kebutuhan sekolah. Beberapa guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary yang sudah sertifikasi diberi kewajiban minimal 24 jam seperti Ibu Rukhamah, Ibu Tati dan Ibu Nok Tamimah.¹²⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pembagian tugas guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary berdasarkan kualifikasi pendidikan, profesionalisme, dan kebutuhan sekolah.

NO	NAMA GURU	STATUS	JABATAN
1	Moh.Moh. Mu'min,S.Pd	GTY	Kepala Sekolah
2	Rukhamah,S.Pd	GTY	Plt. Kepala Sekolah & Bendahara

¹²⁵ Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah,S.Pd pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah, S.Pd pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

3	Nok Tamimah,S.Pd	GTY	Guru Kelas I
4	Muhammad Hamzah,S.Pd.SD	GTY	Guru Kelas II
5	Atminingsih,S.Pd	GTY	Guru Kelas V B
6	Febriati,S.Pd.SD	GTY	Guru Mapel Semua kelas
7	Wihartati,S.Pd	GTY	Guru Kelas V A
8	Irvi Anazah,S.Pd	GTY	Guru Kelas IV B
9	Yuni Puji Rahayu,S.Pd	GTY	Guru Kelas VI
10	Khaerul Umam Muttaqin,S.Pd.I	GTY	Guru PAI
11	Umi Hani,S.Sos	GTT	Guru Mapel
12	Bustanul Firdaus	GTT	Guru PJOK
13	Moh. Himawan,S.Pd	GTY	Guru Kelas IV A
14	Umar Al Faruqi	GTT	Guru Pendamping Kelas I
15	Abdulloh Siroojul Ilmi	GTT	Guru Mapel
16	Lu'luil maknun,A.Ma	GTT	Guru Mapel
17	Sutriyono,S.Pd	GTT	Guru Kelas III
18	Fakhru Rozak	PTT	Teknisi
19	Sofwanah	PTT	Penjaga Sekolah

Nama G
Tabel
Guru,Tugas dan Jumlah jam¹²⁷

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

1) Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary adalah tanggung jawab guru mapel. Dari hasil observasi di kelas V A tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diajar oleh Ibu Wihartati, S.Pd dengan materi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari, pendekatan scientific, strategi cooperative learning dan metode penugasan, pengamatan, Tanya jawab, diskusi dan ceramah dapat

¹²⁷ Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Tahun Pelajaran 2020/2021

digambarkan sebagai berikut :¹²⁸

a) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini pembelajaran diawali guru memasuki kelas tepat waktu.

- (1) Guru mengucapkan salam.
- (2) Pembelajaran diawali dengan doa dipimpin oleh salah satu peserta didik
- (3) Menyanyikan lagu Garuda Pancasila
- (4) Guru mengabsen peserta didik
- (5) Membaca cerita non pelajaran
- (6) Guru menjelaskan tujuan literasi dan berdiskusi tentang apa yang mereka baca.

b) Pelaksanaan

- (1) Guru menstimulus ide, gagasan, dan memotivasi siswa dengan memberikan narasi tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yakni membantu orang yang membutuhkan.
- (2) Guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila,
- (3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat.
- (4) Pada kegiatan Ayo Membaca, siswa membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.
- (5) Pada kegiatan Ayo Berdiskusi siswa diminta menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- (6) Pada kegiatan Ayo menulis , siswa menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

c) Penutup

¹²⁸ Observasi di kelas V A pada hari Rabu tanggal 9 September 2020

- (1) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- (2) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- (3) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya
- (4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang sebelumnya. Terlihat pada observasi ini nilai karakter yang muncul religius, disiplin, rasa ingin tahu, berani, kerja sama dan mandiri.

2) Pembiasaan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sebagian merupakan tanggung jawab semua guru, misal: upacara bendera berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dan tadarrus sebelum pembelajaran, sebagian merupakan tanggung jawab guru laki-laki khususnya guru agama misal : sholat dhuhur dan asar berjama'ah, sebagian lagi merupakan tanggung jawab guru di kelas, misal : keluar masuknya peserta didik dari ruangan/ kelas.

3) Kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary merupakan tanggung jawab guru pembimbing. Sekolah menugaskan guru pembimbing sesuai dengan bidangnya yang diambil dari guru-guru yang ada di lingkungan sendiri dan diambil dari pembimbing dari sekitar misal: seni musik dan seni tari.

Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pembelajaran selesai sehingga tidak mengganggu jam kurikuler. Peserta didik secara

suka rela memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati tanpa paksaan kecuali pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib.

c. Pengawasan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

Pengawasan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dilakukan oleh kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan, serta masyarakat sekitar.

1. Pengawasan dalam kegiatan pembelajaran

Pengawasan dalam pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sebagaimana Ibu Rukhamah mengatakan bahwa:

Pengawasan dalam pembelajaran dilakukan oleh saya sebagai Plt. kepala sekolah disini saya lakukan dalam bentuk supervise sekali dalam satu semester. Ketika pelaksanaan supervisi, saya bisa secara langsung mengawasi. Ketika tidak ada supervisi, saya hanya memantau secara umum. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, K13 sekarang ini nilai di laporan hasil belajar tidak hanya aspek kognitif dan ketrampilan, tetapi juga nilai spiritual dan nilai sosial yang dimasukkan dalam kriteria akhlakul karimah juga dideskripsikan di dalam laporan hasil belajar. Pengawasan juga dilakukan oleh pengawas pendidikan sekali dalam satu semester.¹²⁹

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa pengawasan dari kepala sekolah dan pengawas dalam pembelajaran dilakukan secara langsung ketika supervisi. Ketika tidak ada supervisi, kepala sekolah hanya melakukan monitoring. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 nilai rapot meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan dalam bentuk nilai dan predikat, dan nilai spiritual dan nilai sosial dalam bentuk deskripsi.

1) Pengawasan dalam pembiasaan

Pengawasan dalam pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu

¹²⁹ Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah, pada hari Rabu tanggal 16 September 2020

Al-Ambary bisa dilakukan langsung oleh kepala sekolah juga mengajar sehingga bisa langsung segera ditangani sebagaimana dikatakan oleh Ibu Rukhamah:

Pengawasan dalam kegiatan pembiasaan langsung dapat saya lakukan karena saya mengajar dan juga bisa dilakukan pada saat supervisi dan dievaluasi di akhir tahun pembelajaran.¹³⁰

2) Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler

Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary biasanya dilakukan di akhir tahun sebagaimana dikatakan oleh Ibu Rukhamah:

Saya akan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler pada akhir tahun melalui rapat koordinasi untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan kegiatan itu.¹³¹

C. Analisis Data Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, pengamatan langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan karyawan serta dokumentasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau pemaparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen dan triangulasi. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data

¹³⁰ Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah, pada hari Rabu 16 September 2020

¹³¹ Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah, pada hari Rabu 16 September 2020

yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Di bawah ini merupakan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti :

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

Kepala Sekolah yang amanah dan profesional harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.¹³² Sejalan dengan pendapat di atas, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary yang diwakili oleh Ibu Rukhamah, S.Pd selalu berusaha menjadi contoh semua warga sekolah dalam pendidikan karakter.

Pengembangan pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary disosialisasikan kepada warga sekolah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter diperlukan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan (stakeholder).¹³³ Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Setelah sosialisasi, kemudian diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan & komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi pendidikan karakter. Pelibatan berbagai pihak ini sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa

¹³² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, Cet.4), hlm.30

¹³³ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, hlm. 18

pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar.¹³⁴ Hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam perencanaan sekolah dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan komite sekolah, guru, karyawan, dan pengawas sekolah.

Program pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Integrasi pendidikan karakter kedalam KTSP sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan.¹³⁵ Pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary yang tertera dalam KTSP mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertaqwa.¹³⁶ Sejalan dengan pendapat di atas, penanaman pendidikan karakter pada guru dimulai dengan perilaku yang dicontohkan. Untuk itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary ini mewajibkan semua guru dan karyawan untuk menandatangani surat fakta integritas guru sebagai komitmen sebagai guru dan sebagai pedoman perilaku sebagai pendidik yang bertanggung jawab.

Tata tertib peserta didik dibuat untuk mengatur peserta didik menjadi lebih religius, disiplin dan bertanggung jawab. Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary mentaati aturan dengan baik.

Perencanaan pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dibagi melalui perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan

¹³⁴ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, hlm. 18

¹³⁵ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, hlm. 18

¹³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter.....*, hlm.31

pembelajaran, pembiasaan, dan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Pembelajaran

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-sehari melalui proses pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru kelas bahwa guru memahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlakul karimah yang dijabarkan melalui nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab yang diajarkan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui materi mata pelajaran yang disampaikan dan dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi yang ada di kelas agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya serta tumbuh sesuai dengan yang dicita-citakan seperti apa yang termuat dalam visi dan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sesuai dengan tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan¹³⁷, yang menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu dilakukan dalam

¹³⁷ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, hlm.21

tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter antara lain: 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, 2) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/ fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi), 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya. Dalam hal ini, bagaimana setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dapat mewujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru.¹³⁸

Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary berusaha penuh untuk menjadi uswah hasanah (teladan yang baik) dari peserta didik sehingga mereka tidak susah untuk bekerjasama dengan peserta didik, teman guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Dalam perencanaan pembelajaran adalah tahap awal guru melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan menyediakan media jika diperlukan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan

¹³⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, Cet.4), hlm.31

Kebudayaan yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran Silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi / berwawasan pendidikan karakter.¹³⁹ Yang dilakukan guru untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/ mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai- nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai- nilai.¹⁴⁰

Berdasarkan temuan di lapangan, guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap awal pergantian tahun ajaran baru. Komponen silabus yang disusun guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary meliputi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan nilai karakter yang diintegrasikan.

Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary juga mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam setiap mata pelajaran yang diampunya. Guru memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, biografi, tulisan dari jurnal, kegiatan yang bersifat silang kebutuhan, bermain peran, diskusi kelompok, membuat karangan pendek dan sebagainya.

Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sebelum

¹³⁹ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, hlm.32

¹⁴⁰ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, hlm.32

mengajar di kelas merencanakan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap mengajar, guru mengamati sikap peserta didik yang mencerminkan pendidikan karakter melalui lembar observasi yang kemudian hari sebagai acuan dalam penilaian sikap di buku laporan hasil belajar.

Dari hasil temuan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary direncanakan dapat mengembangkan nilai religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab.

b. Kegiatan Pembiasaan

Perencanaan kegiatan pembiasaan disesuaikan dengan visi dan misi dari sekolah. Berdasarkan penemuan di lapangan perencanaan kegiatan pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dibuat disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap secara otomatis yang dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan.

Dari hasil temuan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary bertujuan untuk menanamkan nilai religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan reguler yang dilakukan secara terus menerus di sekolah dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik menjadi lebih baik. Perencanaan pendidikan karakter

dalam kegiatan rutin di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dibuat melalui indikator-indikator yang tercantum dalam tata tertib dan rapot.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak mengenal waktu dan ruang. Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan spontan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dibuat melalui indikator-indikator yang tercantum dalam tata tertib.

3) Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kalender dan jadwal yang ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik aktif dalam kegiatan sekolah sesuai dengan bidang masing-masing. Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan terprogram di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dibuat melalui indikator-indikator yang tercantum dalam program sekolah.

4) Kegiatan keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan sehari-hari yang patut dicontoh. Perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dalam kegiatan keteladanan dibuat melalui indikator-indikator yang tercantum dalam tata tertib dan rapot.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada diberikan untuk semua peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Program kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya didasarkan pada

kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah.

Sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler, melalui cara:¹⁴¹

- 1) Alternatif-1 *Top-Down*: Sekolah menyediakan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan peserta didik.
- 2) Alternatif-2 *Bottom-Up*: Sekolah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Alternatif-3: Variasi dari alternatif-1 dan alternatif-2.

Alternatif manapun hendaknya dipertimbangkan tenaga, biaya, sumber/fasilitas/bahan, waktu, tempat dan kesempatan, serta sistem penyelenggaraan/evaluasi yang tersedia dan dapat digali.

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary menggunakan alternatif-1 TOP Down, sekolah menyediakan program kegiatan ekstrakurikuler yang diperkirakan dibutuhkan oleh peserta meliputi seni tari, atletik, dokter kecil, tenis meja, sepak bola, futsal, tapak suci, renang, dan seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dapat mengembangkan nilai-nilai karakter

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary.

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada hakikatnya merupakan segi formal dari sebuah organizing. Jadi kegiatan organizing itu berkaitan dengan mengidentifikasi kemampuan-kemampuan setiap anggota,

¹⁴¹ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/07/pengelolaan-ekstrakurikuler-siswa/>

menganalisis pokok-pokok bidang kegiatan organisasi, menganalisis kesesuaian kemampuan-kemampuan yang dimiliki anggota dengan jenis spesifikasi pekerjaan, dan diakhiri penempatan personil.¹⁴²

Suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan/atau program kerja dapat berjalan dengan lancar dan baik, perlu kiranya seorang kepala sekolah memikirkan bentuk organisasi yang akan dipakai/digunakan (menerapkan pola/bentuk organisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan sekolah). Struktur/bentuk organisasi yang jelas akan dapat dipahami dan dimengerti bagaimana cara kerja dan penanganan terhadap suatu masalah dan pekerjaan organisasi.¹⁴³

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah, tetapi struktur panitia pendidikan karakter belum terbentuk walaupun manajemen di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sehingga struktur organisasi secara umum berfungsi sebagai pelaksana manajemen pendidikan karakter. Walaupun struktur organisasi pendidikan karakter belum dibentuk, tetapi kepala sekolah, guru dan karyawan bertanggung jawab dan berusaha keras dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter.

2) Pembagian Tugas

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan

¹⁴² Moh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan, Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, hlm.80

¹⁴³ Moh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan.....*, hlm.85

pembelajaran, kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas yang meliputi ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.

Pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Nomor 95/KEP/KS-SDIT.A/2020 tanggal 11 Juli 2020 tentang susunan organisasi dan pembagian tugas bagi guru dan personalia ketatausahaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary tahun pelajaran 2020/2021.

Pembagian tugas guru ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas sangat membantu dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik. Guru akan bertanggung jawab dengan peserta didik lebih yang ringan karena dibagi dengan yang lain. Guru dapat fokus pada peserta didik yang diajarinya sehingga guru mudah mempelajari karakteristik peserta didik. Pengetahuan tentang karakteristik peserta didik akan mempermudah guru dalam menanamkan pendidikan karakter.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

a. Kegiatan pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwasannya pengelolaan kelas harus meliputi:¹⁴⁴

¹⁴⁴ Bintangbangsaku. *Standar Proses – Permendiknas No. 41 Tahun 2007* (online), <http://www.bintangbangsaku.com/artikel/standar-proses-permendiknas-no-41-tahun-2007>. Diakses pada tanggal 01 September 2020.

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi

Berdasarkan teori di atas, sesuai dengan hasil temuan di lapangan bahwa guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary telah melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, baik penataan tempat duduk, volume suara, sopan santun, penyesuan materi pembelajaran, penciptaan kenyamanan, memberikan penguatan dan menghargai peserta didik.

Menurut Lickona dalam bukunya Muchlas Samani dan Hariyanto menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menugasi siswa membaca literature, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Samawi Muchlas dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Rosdakarya, 2017, Cet. VI),147-148

Berdasarkan temuan di lapangan, guru di Sekolah Islam Terpadu Al-Ambary menggunakan pendekatan scientific dan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab dan tugas sehingga anak-anak dapat belajar aktif .

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan yaitu.....

Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu menggunakan pendekatan scientific dan metode pembelajaran aktif, misal diskusi, maka anak-anak dengan mudah untuk melalui proses mengamati (*Observing*), menanya (*Questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), mengasosiasi / menalar / mengolah informasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*Commucating*).

Berdasarkan observasi, karakteristik pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik sesuai yang diharapkan

¹⁴⁶ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, hlm.15

karena pembelajaran berbasis peserta didik. Peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi kognisi saja, tetapi juga kompetensi afeksi, dan psikomotor. Aktivitas pembelajaran berfokus dan didominasi peserta didik. Guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.

Dari hasil temuan dapat diungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dapat mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab.

b. Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap secara otomatis yang dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan reguler yang dilakukan secara terus menerus di sekolah dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan temuan di lapangan, kegiatan rutin di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dapat mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak mengenal waktu dan ruang. Berdasarkan temuan di lapangan Kegiatan spontan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dapat mengembangkan

nilai karakter religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab.

3) Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kalender dan jadwal yang ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik aktif dalam kegiatan sekolah sesuai dengan bidang masing-masing. Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan kegiatan terprogram di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab.

4) Kegiatan keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan sehari-hari yang patut di contoh. Berdasarkan temuan di lapangan, kegiatan terprogram di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstra kurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Usahakan

pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.

Untuk tenaga guru/instruktur, seyogianya adalah guru yang ada di sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat untuk itu. Jika sekolah tidak memiliki guru/instruktur yang berlatarbelakang pendidikan relevan dan tidak mempunyai guru yang berminat untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler, sekolah dapat mengusahakan dengan cara:

- 1) Mengundang guru/instruktur di bidang ekstrakurikuler dari sekolah/lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan.
- 2) Memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar sekolah.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler

Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual.

Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/kerja dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Juga, perilaku itu mempertimbangkan kemahiran dalam pemecahan masalah dan

berkomunikasi; mempertimbangan standard keadilan dan keragaman secara individual bagi setiap siswa; dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi.

Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi, dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dilaksanakan oleh guru yang mendapat tugas seperti pada pramuka. Pendidikan karakter yang diterapkan pada kegiatan ini meliputi nilai religius, disiplin, jujur, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab.

4. Pengawasan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary

Dalam organisasi pendidikan, pengawasan mencakup dua kategori, yaitu (1) Pengawasan yang dilakukan setiap unit manajemen sebagai langkah prosedural suatu manajemen program. Pengawasan jenis ini dilaksanakan sebagai upaya pengendalian yang dilakukan manajer agar dapat memonitor efektivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan dapat mengambil tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan. (2) Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai pengawas fungsional dengan menerapkan konsep supervisi yaitu untuk melaksanakan pembinaan secara personal sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, dan dapat mengembangkan

diri secara optimal. Pengawasan jenis ini dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai tenaga fungsional yang berfungsi melakukan bantuan profesional.

a. Kegiatan pembelajaran

Dari hasil penemuan di lapangan menunjukkan bahwa pengawasan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah sekali dalam tiap semester. Kepala sekolah langsung ke kelas melihat bagaimanakah guru menerapkan pendidikan karakter dan bagaimanakah perkembangan karakter peserta didik. Pengawasan juga dilakukan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi sekolah secara umum.

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses layanan profesional pendidikan melalui pembinaan yang berkelanjutan kepada guru dan personel sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun kecakapan hidup.¹⁴⁷ Sejalan dengan pendapat ini, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary melakukan pengawasan melalui supervisi sekali dalam satu semester dengan mengedepankan manajemen kalbu. Kepala sekolah bersama-sama mengatasi dan mencari solusi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Pengawasan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan juga dilakukan pengawas sekali dalam satu semester.

b. Kegiatan pembiasaan

Dari hasil penemuan di lapangan ditemukan penemuan bahwa pengawasan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan di Sekolah

¹⁴⁷ Nurochim, *Administrasi Pendidikan*, hlm.140

Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dilakukan secara spontan dan dilakukan pada saat supervisi oleh kepala sekolah pengawas sekali dalam satu semester.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Dari hasil penemuan di lapangan ditemukan penemuan bahwa pengawasan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pada tiap akhir semester sebagai evaluasi dari kegiatan itu apakah ada yang ditambahi atau dikurangi.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya dengan melihat data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sekolah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary terintegrasi dalam manajemen sekolah secara umum.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary meliputi: (1) Tahap perencanaan pendidikan karakter; (2) Tahap pengorganisasian pendidikan karakter; (3) Tahap pelaksanaan pendidikan karakter; (4) dan Tahap pengawasan pendidikan karakter.

Temuan penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary menunjukkan hasil sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) sekolah melakukan sosialisasi, membuat kebijakan tentang integritas guru, membuat program sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, membuat tata tertib dan, membuat indikator-indikator penilaian pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. (2) Kegiatan pendidikan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. (2) Perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran dengan cara guru membuat RPP, Silabus yang mengembangkan pendidikan karakter, menyiapkan materi, menjadi tauladan yang baik (uswah hasanah), merencanakan pendekatan, strategi dan model pembelajaran aktif, dan merencanakan evaluasi, (3) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembiasaan meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram

dan kegiatan keteladanan, (3) Perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dengan cara sekolah menyelenggarakan kegiatan seni tari, atletik, dokter kecil, tenis meja, sepak bola, futsal, tapak suci, renang dan seni musik, *Kedua*, pengorganisasian pendidikan karakter diantaranya: (1) Struktur organisasi secara umum juga menangani pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam tugas dan tanggung jawab sebagai guru dan karyawan. (2) pembagian tugas guru yang menangani kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bidang keahliannya; *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan karakter melalui : (1) kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggungjawab (2) Kegiatan pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan dengan mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab. (3) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam kurikuler dengan mengembangkan nilai religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab; *Keempat*, pengawasan pendidikan karakter diantaranya: (1) pengawasan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas langsung di kelas pada saat supervisi sekali dalam tiap semester, (2) pengawasan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dilakukan oleh kepala sekolah secara spontan dan pada saat supervisi sekali dalam tiap semester, (3) pengawasan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekali dalam tiap semester.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti akan memberikan masukan demi kemajuan dan eksistensi lembaga tersebut antara lain:

1. Sekolah perlu membentuk panitia penguatan pendidikan karakter untuk menguatkan nilai-nilai karakter di Sekolah Dasar Terpadu Al-Ambary sehingga manajemen di sekolah ini makin efektif dan efisien untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.
2. Sekolah perlu menambah indikator-indikator akhlaqul karimah yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dari kementerian pendidikan dan kebudayaan.
3. Sekolah tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan jaman.
4. Sekolah terus berupaya membangun komunikasi dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait (tokoh masyarakat, pengawas sekolah dan pemerhati pendidikan) untuk terus berupaya mencari dan mengembangkan pendidikan karakter guna memajukan sekolah tersebut.

C. Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ijin penulis untuk merekomendasikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan penelitian lapangan khususnya tentang manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam melakukan penelitian terkait manajemen pendidikan karakter lebih baik dan komprehensif lagi, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik, yang akan memberikan kontribusi lebih dalam memajukan lembaga yang Anda teliti.
2. Sekolah sebagai suatu sistem pendidikan maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih detail lagi dalam melakukan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan karakter di sekolah.

3. Adanya penelitian manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, akan memotret terkait kondisi riil manajemen pendidikan karakter yang ada di sana, sehingga dapat menemukan hal-hal yang melandasi sekolah tersebut tetap *survive* dan menjadi primadona masyarakat sekitar di tengah menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan di wilayah sekitar.

D. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan proses penulisan tesis ini. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya, yang lebih lengkap dan komprehensif, sehingga akan menghasilkan penelitian yang berkualitas yang bermanfaat untuk menambah hasanah keilmuan, khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, karena terbatasnya ilmu dan referensi yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna untuk menyempurnakan tulisan ini, sehingga dapat berguna untuk kemaslahatan bersama baik untuk dunia akademis ataupun dunia praktis. Dan akhirnya penulis berharap dengan rahmat Allah SWT, semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang budiman. Aaamin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani Beni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- al Yasui Louis Ma'luf, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*.
- Arikunto Suharsini, *Organisasi dan Administrasi* (Jakarta:Rajawali,1990)
- As'ad Moh., *Psikologi Industri, Ilmu Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta :PN. Liberty, 2009).
- Azmi Nailul, *Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, Tesis*, Purwokerto ; IAIN, 2017.
- Arfin Muhammad, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar* (Makassar: 2017).
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, Pendidikan, *Pembangunan Karakter, dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Press, Cet. IX, 2015).
- Burhanudin, *Analisa Dalam Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Creswell, John W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif & Desain Riset*. terj. Achmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.I, 2015.
- Creswell, John W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2017.
- Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Penerbit Alfabeta, Bandung, Cet.I, 2014)
- Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*(Semarang: CV Al Waah, 1993).

Erviana Desti Wulandari menulis tesis, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religius Culture pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kleco, Yogyakarta* (Yogyakarta, UIN Susan Kalijaga, 2018)

Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary Tahun Pelajaran 2020/2021

Listyarti Retno, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2012).

Maisaro Atik, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Jurnal* ,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Page 11. 312 *Jurnal Administrasi dan Pendidikan*, Vol 1 no.3, 2018.

Majid Abd dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.I,2011.

Matan Shahih Buhari, Hadits ke 1358, Jilid 2, 94

Manab Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Kalimedia, Cet.I, 2015).

Manulang M., *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PN. Ghalia Indonesia, 1998).

Majid Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karkter Perspektif Islam* (Bandung:PT Rosdakarya, ,Cet-I,2011)

Majid Abd, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014).

Moeloeng J.lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Muflihinh Moh.Hizbul, *Administrasi Pendidikan, Tinjaun Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2013, Cet. I)

Mulyasa E., *Manajemen Pendidikan Karakter*(Jakarta:PT Bumi Aksara,Cet.IV, 2014).

Muwafik Akh. Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta:PT Erlangga, 2002).

- Nafiah Wasilatun, *Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*, Tesis, Malang: Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Nata, Abuddin *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Ningsih Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, Cet.I, 2015).
- Nurochim, *Administrasi Pendidikan* (Bekasi: Gramata Publising, 2016)
- Observasi di Kelas V A Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary
- PERPRES No 87 Tahun 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pusat Bahasa Indonesia, edisi 4, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, Pustaka Utama, 2012).
- Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, Cet. I, 2017.
- Robiah Faidatur, *Membangun Karakter Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).
- Salim Abdullah, *Akhlaq Islam* (Jakarta: Media dakwah, 1986).
- Samawi Mukhlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya, Cet -VI, 2017.
- Shihab M. Quraish, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, Cet.III, 2016).
- Shobir Muslich, *Terjemah Riyadus Shalihin I*, Semarang: PT Karya Toha, 2004.
- Sistem Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003, bab II pasal 3.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet.I, 2013).
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, Cet.VIII, 2012).

- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Teras, Cet.I, 2009).
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*,(Yogyakarta :Grafindo Litera Media, 2008).
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010).
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010).
- S. Wojowaskito-W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap, Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Badung:PN. Angkasa Offset, 1988).
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet.XIV, 2015).
- Tafsir Ahmad, *Pendidikan Karkter Perspektif Islam* (Bandung:PT Rosdakarya ,Cet-I, 2011).
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, Cet.I, 2011).
- Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2011)
- Pascasarjana IAIN Purwokerto, *Panduan Penulisan Tesis*,Purwokerto : 2016.
- Wawancara dengan Ibu Sariatul Khaeroh, Orangtua peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary
- Wawancara dengan Ibu Sofwanah, Karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary
- Wawancara dengan Ibu Wihartati, guru Kelas V A Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary
- Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary, Ibu Rukhamah, Spd
- Wibowo Agus,*Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet. I, 2013).
- Wila Huky D.A., *Pengantar Sosiologi* (Surabaya :Usaha Nasional,1986).
- Wiyani Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*(Yogyakarta: Teras, Cet.I, 2012).

Wojowaskito S-W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap, Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*,Badung:PN. Angkasa Offset, 1988

Yusuf Syamsu L.N, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)





Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap tingkah laku kepala sekolah
2. Pengamatan terhadap tingkah laku guru karyawan.
3. Pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik.



Lampiran 2

Pedoman Wawancara dengan kepala sekolah

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kapan membuat program pendidikan karakter?	
2.	Apa tujuan program pendidikan karakter?	
4.	Bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah?	
5.	Kemana pendidikan karakter diintegrasikan?	
6.	Siapa yang bertanggung jawab dalam program pendidikan karakter?	
7.	Bagaimana cara mengembangkan pendidikan karakter pada guru dan karyawan?	
8.	Bagaimana cara mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik?	
9.	Bagaimana bentuk pengawasan pendidikan karakter?	
10.	Apa saja pendidikan karakter yang dikembangkan di SDIT Al Ambary	
11.	Bagaimana pengawasan dalam kegiatan pembelajaran?	
12.	Bagaimana pengawasan dalam kegiatan pembiasaan?	
13.	Bagaimana pengawasan dalam kegiatan pengembangan diri?	

PEDOMAN WAWNCARA DENGAN GURU

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana merencanakan program pendidikan karakter?	
4.	Bagaimana cara ibu menerapkan pendidikan karakter di sekolah?	
6.	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik di SDIT Al Ambary ?	
7.	Bagaimana strategi ibu mengintegrasikan pendidikan karakter?	

9.	Apa saja yang dilakukan guru setelah menyiapkan materi sebelum mengajar?	
11.	Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan karakter?	
12.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian karakter peserta didik?	
13.	Bagaimana cara penilaian pendidikan karakter peserta didik?	



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Struktur organisasi
3. Pembagian tugas
4. Jadwal Pelajaran
5. Data guru dan Karyawan
6. Data Siswa
7. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran
8. Kegiatan pembiasaan
9. Kegiatan pengembangan diri
10. Dokumen-dokumen lain yang mendukung



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 09 September 2020
Jam : 06.20
Sekolah : SDIT Al - Ambary
Indikator : Manajemen Pendidikan Karakter

Saya datang ke SDIT Al-Ambary jam 06.10 dalam keadaan sekolah yang ramai dan kekeluargaan. Saya melihat plt. Kepala sekolah, guru dan karyawan sudah hadir sebelum jam masuk sekolah (06.20). Begitu juga kebanyakan peserta didik datang tepat waktu walaupun ada satu dua yang terlambat

Kepala Sekolah yang diwakili Plt.kepala sekolah, Ibu Rukhamah, guru dan karyawan menyambut peserta didik dengan ramah. Begitu juga dengan peserta didik, mereka menyapa guru dan karyawan dengan ramah dan bersalaman sambil mengucapkan salam.

Pada jam 06.20 peserta didik masuk dan guru masuk ke kelas. Pembelajaran diawali dengan doa mau belajar dengan tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dipimpin oleh salah satu peserta didik yang mendapat giliran tugas memimpin doa. Kemudian dilanjutkan dengan tadarrus. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Pada jam 06.45 anak-anak mulai belajar PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) yang diampu oleh Ibu Wihartati. Ibu Tati memulai dengan salam, mengabsen sambil memantau kesiapan peserta didik. Kemudian Ibu Tati memberi stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu dan menyampaikan materi dengan metode diskusi kelompok. Kebanyakan peserta didik senang dengan diskusi tentang nilai-nilai Pancasila. Guru selalu mendampingi dan mengamati jalannya diskusi dengan baik. Di akhir pertemuan, guru meminta salah satu anak untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian guru menguatkan kesimpulan yang telah disampaikan oleh peserta didik.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2020
Jam : 11.30
Sekolah : SDIT Al - Ambary
Indikator : Manajemen Pendidikan Karakter

Saya datang ke SDIT Al-Ambary jam 11.45 pada waktu itu peserta didik sedang antri di tempat wudlu untuk bersiap-siap sholat jama'ah dhuhur. Waktu dhuhur pun tiba, guru dan peserta didik berjama'ah diimami oleh Bapak Umam. Saya melihat guru-guru mendampingi kegiatan sholat jama'ah dengan baik.

Pada jam 12.30 peserta didik sudah masuk kelas lagi dengan pelajaran IPA. Guru memberi stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu dan menyampaikan materi dengan metode tanya jawab. Ibu Tati memberikan aturan kalau peserta didik membuat pertanyaan di kertas kemudian pertanyaan itu dikumpulkan dan diacak. Kemudian Ibu Tati memanggil Intan untuk membagi pertanyaan kepada temannya. Peserta didik harus menjawab pertanyaan dari temannya. Ibu Tati mengacak peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Pada akhir pembelajaran Ibu Tati dan pesera didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa dan sebelumnya menyanyikan lagu Garuda Pancasila.

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Nama : Ibu Rukhamah, S.Pd

Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Sekolah : SDIT Al - Ambary

Indikator : Manajemen Pendidikan Karakter

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kapan membuat program pendidikan karakter?	Perencanaan dibuat setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut rapat koordinasi awal tahun untuk membahas program sekolah untuk satu tahun ke depan. Dalam penyusunan program sekolah, melibatkan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, melibatkan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, guru dan karyawan, TU dan perwakilan orang tua peserta didik. Semua struktur dilibatkan untuk turut berpartisipasi dalam bentuk pemberian masukan demi terwujudnya visi dan misi sekolah
2.	Apa tujuan program pendidikan karakter?	Program pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan visi misi sekolah sesuai dengan tujuan nasional.
4.	Bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah?	Pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam KTSP Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ambary. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus tertera dalam KTSP mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menjadi lebih nyata.
5.	Kemana pendidikan karakter diintegrasikan?	Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.
6.	Siapa yang bertanggung jawab dalam program pendidikan karakter?	Semua komponen sekolah bertanggung jawab dalam manajemen pendidikan karakter.
7.	Bagaimana cara mengembangkan pendidikan karakter pada guru dan karyawan?	Pada awal tahun, semua guru menandatangani fakta integritas guru sebagai acuan guru sebagai pendidik di sekolah ini.

8.	Bagaimana cara mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik?	Membuat tata tertib peserta didik dan disosialisasikan kepada orang tua dan peserta didik.
9.	Bagaimana bentuk pengawasan pendidikan karakter?	Pengawasan saya sebagai Plt. melakukan supervisi. Ketika pelaksanaan supervisi, saya bisa langsung mengawasi. Ketika tidak ada supervisi, saya hanya memantau secara umum. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran K.13 sekarang ini nilai di laporan hasil belajar tidak hanya aspek kognitif dan ketrampilan, tetapi juga nilai spiritual dan nilai sosial yang dimasukkan dalam kriteria akhlakul karimah juga dideskripsikan di dalam laporan hasil belajar.
10	Apa saja pendidikan karakter yang dikembangkan di SDIT Al Ambary	religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, mandiri dan tanggung jawab)
11.	Bagaimana pengawasan dalam kegiatan pembelajaran?	Pengawasan dalam pembelajaran dilakukan oleh saya sebagai Plt. kepala sekolah disini saya lakukan dalam bentuk supervise sekali dalam satu semester. Ketika pelaksanaan supervisi, saya bisa secara langsung mengawasi. Ketika tidak ada supervisi, saya hanya memantau secara umum. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, K13 sekarang ini nilai di laporan hasil belajar tidak hanya aspek kognitif dan ketrampilan, tetapi juga nilai spiritual dan nilai sosial yang dimasukkan dalam kriteria akhlakul karimah juga dideskripsikan di dalam laporan hasil belajar. Pengawasan juga dilakukan oleh pengawas pendidikan sekali dalam satu semester.
12.	Bagaimana pengawasan dalam kegiatan pembiasaan?	Pengawasan dalam kegiatan pembiasaan langsung dapat saya lakukan karena saya mengajar dan juga bisa dilakukan pada saat supervisi dan dievaluasi di akhir tahun pembelajaran
13.	Bagaimana pengawasan dalam kegiatan pengembangan diri?	Saya akan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler pada akhir tahun melalui rapat koordinasi untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan kegiatan itu.

Hasil Wawancara dengan guru

Hari/Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Nama : Ibu Wihartati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

Sekolah : SDIT Al - Ambary

Indikator : Manajemen Pendidikan Karakter

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana merencanakan program pendidikan karakter?	Membuat indikator-indikator pendidikan karakter bersama-sama dengan semua komponen sekolah/
4.	Bagaimana cara ibu menerapkan pendidikan karakter di sekolah?	Guru merupakan teladan bagi semua peserta didik, dengan ini guru harus komitmen dengan peraturan dan program yang ditetapkan, agar supaya peserta didik merasa harus melakukan sebagaimana yang dilakukan oleh guru. Misalnya guru sholat, perbuatan disiplin guru dalam kehadiran di sekolah, menjaga kebersihan, kerapian dalam berpakaian, santun dalam bertutur kata, jujur, perhatian terhadap sesama, dan kerja keras. Dengan demikian, yang saya harapkan adalah peserta didik juga terdorong untuk memiliki komitmen mematuhi peraturan yang ada di sekolah ini.
6.	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik di SDIT Al Ambary ?	Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan pendidikan karakter karena guru adalah figur atau uswah (contoh) bagi peserta didik.
7.	Bagaimana strategi ibu mengintegrasikan pendidikan karakter?	menyusun, mencocokkan, berdiskusi serta menganalisis nilai-nilai karakter dengan materi pelajaran yang selanjutnya disajikan dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan juga lembar penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menggunakan strategi yang disesuaikan

9.	Apa saja yang dilakukan guru setelah menyiapkan materi sebelum mengajar?	Setiap mau mengajar, saya harus menyiapkan strategi, pendekatan dan model pembelajaran aktif seperti diskusi, tanya jawab dan penugasan Setiap mau mengajar, saya harus menyiapkan cara penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.
11.	Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan karakter?	Melaksanakan apa yang tertuang di dalam perangkat dan silabus dengan menggunakan model pembelajaran aktif.
12.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian karakter peserta didik?	Guru setiap hari melakukan evaluasi di akhir pelajaran tentang perilaku siswa di kelas. Pada kegiatan evaluasi ini, guru juga melakukan pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik pada pertemuan sebelumnya.
13.	Bagaimana cara penilaian pendidikan karakter peserta didik?	Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Observasi oleh guru mata pelajaran, dilaksanakan selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Sedangkan, Observasi oleh wali kelas dilaksanakan di luar jam pembelajaran baik secara langsung maupun berdasarkan informasi/laporan yang valid.

FOTO DAN DOKUMENTASI



GEDUNG SDIT AL-AMBARY



RAPAT KOORDINASI MERENCANAKAN PENDIDIKAN KARAKTER



PENGHARGAAN PESERTA DIDIK BERKARAKTER



PEMBIASAAN SENYUM SAPA SALAM



PEMBIASAAN BARIS DEPAN KELAS SEBELUM MULAI PEMBELAJARAN



PEMBIASAAN TADARRUS SEBELUM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN



PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH



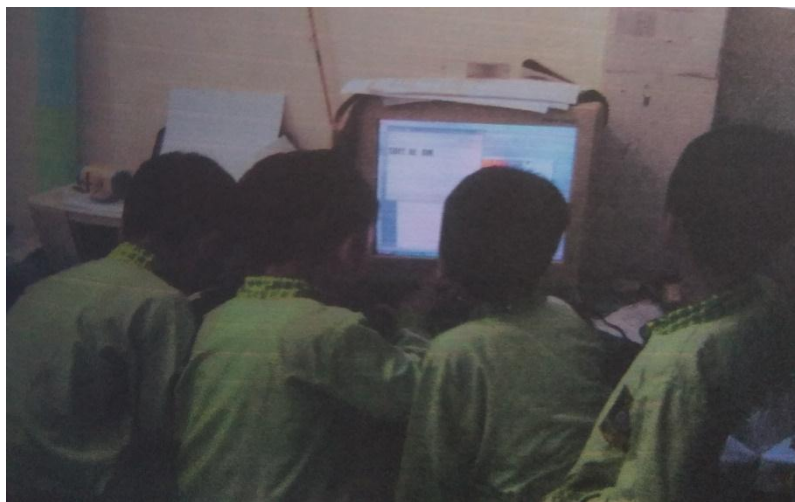
KEGIATAN PEMBIASAAN BACA TULIS HITUNG (CALISTUNG)



KEGIATAN PEMBIASAAN ONE DAY TRAINING (ODT)



EKSTRAKURIKULER TARI



EKSTRAKURIKULER KOMPUTER

KEGIATAN WAWANCARA



WAWANCARA DENGAN Plt. KEPALA SEKOLAH, IBU RUKHAMAH, S.Pd



WAWANCARA DENGAN IBU WIHARTATI, S.Pd (GURU KELAS V A)

PROGRAM KERJA TAHUNAN SEKOLAH (RKTS)

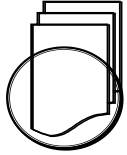
SD ISLAM TERPADU AL AMBARY

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A. PROGRAM/KEGIATAN STRATEGIS				
SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Kesiswaan				
1. Bertambahnya siswa yang mendaftar dari tahun ke tahun	Penambahan peserta didik.	Adanya penambahan siswa setiap tahunnya minimal 10 anak.	- Sosialisasi dengan masyarakat tentang perlunya pendidikan bagi anak.	Kepala Sekolah
2. Adanya penambahan jumlah siswa penerima bantuan dari 10 orang menjadi 15 Orang.	Penambahan jumlah siswa penerima bantuan yang kurang mampu secara ekonomi.	Terbantunya 15 orang siswa yang kurang mampu secara ekonomi.	1. Menggratiskan sekaligus memberi sarna pendidikan bagi seluruh anak yatim dan siswa miskin. Mengusulkan ke dindikpora untuk mendapatkan PIP lebih merata bagi siswa yang menerima bantuan. 2. Mencari donatur yang mau membantu siswa yang kurang mampu secara ekonomi.	Kepala Sekolah Komite Sekolah
3. Terdatanya Anak Usia Sekolah (AUS) 7-15 tahun yang ada didesa dukuhuri	Pendataan anak usia sekolah 7-15 tahun yang terdapat di desa Dukuhuri	-Terhindarnya semua Anak Usia Sekolah 7-12 tahun yang tidak bersekolah.	-Pendataan anak usia sekolah dari rumah kerumah. -Mengambil data dari Kepala Kampung Sanehen tentang jumlah anak usia sekolah yang Belum masuk sekolah.	Kepala Sekolah Guru
4. Timbulnya kesamaan antara anak yang kurang Siap dalam pembelajaran dengan anak normal dalam kesiapan penerimaan pembelajaran	Bantuan terhadap siswa yang kurang siap dalam pembelajaran.	Terbantunya anak yang kurang siap dalam pembelajaran.	-Bimbingan secara khusus diberikan oleh guru kelasnya masing-masing. Dan atau ada program khusus berupa matapelajaran /kegiatan calistung	Kepala Sekolah Guru
II. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
Semua guru waktu melaksanakan Kegiatan pembelajaran punya pedoman.	Pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran.	Termilikinya silabus dan Rencana Pembelajaran untuk lima mata pelajaran.	-Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat silabus dan Rencana Pembelajaran.	Kepala Sekolah Guru
-Terlaksananya penilaian sesuai yang diharapkan .	Pelatihan guru digugus tentang sistem penilaian kelas.	Terlaksananya pelatihan guru ditingkat gugus	- Mengikuti pelatihan yang ada di gugus.	Kepala Sekolah Guru
Mampunya guru menyesuaikan isi Silabu dengan Rencana	Pelatihan guru tentang cara penyesuaian isi	Terlatihnya guru menyesuaikan isi Silabus Dengan Rencana	Mengirm guru ketempat pelatihan baik ditingkat gugus, kecamatan dan	Kepala

I	Kesiswaan	v							v						
1	Penambahan peserta didik.								v						
2	Penambahan jumlah siswa penerima bantuan yang kurang mampu secara ekonomi.									v					
3	Pendataan anak usia sekolah 7-15 tahun yang terdapat di desa Dukuhturi.	v													
4	Bantuan terhadap siswa yang kurang siap dalam pembelajaran.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
II	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran														
1	Pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran.								v						v
2	Pelatihan guru digugus tentang sistem penilaian kelas.				v										
3	Pelatihan guru tentang cara penyesuaian isi silabus dengan Rencana Pembelajaran.				v					v					
4	Peningkatan Wawasan Kepala Sekolah.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
III	Pendidik dan Tenaga Kependidikan														
1	Peningkatan kualifikasi pendidikan guru														v
2	Pelatihan guru untuk menguasai materi pembelajaran.				v						v				
3	Pelaksanaan Manajemen Terbuka				v						v				
IV	Manajemen														
1	Sosialisasi dengan semua anggota komite	v							v						
V	Sarana dan Prasarana														
1	Pengecatan gedung sekolah														v
2	Pengadaan buku pegangan buku					v									
3	Pengadaan 1 set komputer dan 1 set printer										v				
VI	Keuangan dan Pembiayaan														
1	Penambahan dana anggaran sekolah.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
VII.	Budaya dan Lingkungan Sekolah														
1	Peningkatan kebersihan lingkungan sekolah.0	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
VIII	Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan														
1	Pelatihan Komite Sekolah tentang manajemen sekolah.				v										

CONTOH PAKTA INTEGRITAS GURU DAN KARYAWAN



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL AMBARY(YLPIA)

SDIT AL-AMBARY

Jl. H. Ambary Rt. 01/01 Dukuhturi Telp. (0289)430614 HP 082328783634 Bumiayu,
Brebes 52273

NSS: 102032903056

NPSN: 20326870

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PAKTA INTEGRITAS

GURU SDIT AL-AMBARY

BISMILLAAHIRROHMAANIRROHIIM, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : _____

Jabatan : _____

Alamat Lengkap : _____

Dengan ini menyatakan kesediaan dan kepatuhan untuk melaksanakan pembelajaran di SDIT Al-Ambary dengan ketentuan sebagai berikut :

1. **WAJIB BERAKHLAK YANG BAIK** dalam **SIKAP** dan **PERBUATAN** serta menjadi tauladan yang baik (uswatun khasanah) bagi siswa-siswinya.
2. **PEMBELAAN** kepada SDIT Al-Ambary terkait **NAMA BAIK** sekolah baik formal terkait lembaga lain ataupun nonformal, **UCAPAN PERNYATAAN** dan **DUKUNGAN** yang mengembangkan sekolah di lingkungan pergaulan masyarakat.
3. **TIDAK MENYEKOLAHKAN** putra putrinya selain di TKIT BINA SOLIH dan SDIT Al-Ambary.
4. **TIDAK MERANGKAP MENJADI GURU** di satuan pendidikan di tingkat SD/MI atau sederajat.
5. **TIDAK** diperbolehkan **MEMBAWA ALAT KOMUNIKASI ELEKTRONIK (HP)** dalam bentuk apapun ke ruang kelas dan saat mengajar di kelas. HP ditinggal dan disimpan di bagasi motor atau di tas yang berada di kantor.
6. Pembelajaran tanpa memberi **ANCAMAN MENTAL** atau **PENDISKREDITAN** yang membuat siswa tidak Percaya Diri (PD)

7. Pembelajaran di kelas **TANPA MEMBERI PEKERJAAN RUMAH (PR)** dan tidak memberi tugas yang dibawa ke rumah untuk diperiksa pada pertemuan berikutnya.
8. **TIDAK MEMBERI LES ATAU BIMBINGAN** mata pelajaran yang termuat dalam raport SDIT Al-Ambary terhadap siswa SDIT AL-Ambary di luar sekolah langsung sebagai guru atau tidak langsung bekerja di lembaga yang membimbing siswa tersebut, kecuali atas izin dari sekolah untuk pengulangan materi bagi siswa yang kurang mampu.

9. Ketentuan pemakaian baju/pakaian bagi guru :

a. Bagi guru putri :

- **TIDAK NGEPRES** di badan (ketat), ada ruang kelonggaran dalam berpakaian.
- Memakai tutup kepala (kerudung) bermodel jatuh ke bawah dan menutupi dada.
- Berkaos kaki menutupi kaki.
- Hiasan yang tidak berlebihan dengan **TIDAK BERGINCU (LIPSTIK)** serta **TIDAK MEMAKAI PARFUM**.
- Menghindari mode **CELANA PANJANG** atau **MENYERUPAI LAKI-LAKI**.
- Dilarang berjilbab seperti **PUNUK UNTA**

b. Bagi guru putra :

- **DILARANG MEROKOK** di lingkungan kerja.
- Dianjurkan memakai parfum
- **WAJIB** sholat berjamaah di lingkungan sekolah saat pembelajaran.

Apabila di kemudian hari ditemukan kesengajaan melanggar **PAKTA INTEGRITAS** ini, saya bersedia menerima **SANKSI** seberat-beratnya yaitu **DIKELUARKAN** sebagai guru SDIT Al-Ambary dengan **TIDAK HORMAT**.

Ditetapkan di : Bumiayu

Pada tanggal :

Mengetahui,
PLT Kepala SDIT Al-Ambary

Yang membuat pernyataan

RUKHAMAHS.Pd

.....

Lampiran

Dokumen Pendukung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA NOMOR 134 TAHUN 2020 Tentang PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Tohirotul Karimah NIM 1522605063** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:

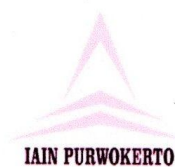
1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 9 September 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 629250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1359/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2020

Purwokerto, 14 Oktober 2020

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala SD IT Al-Ambary Dukuhturi, Bumiayu

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Tohirotul Karimah
NIM : 1522605063
Semester : 8
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2015/2016

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 14 Oktober 2020 s.d 12 Januari 2021
Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan Karakter
Lokasi Penelitian : SD IT Al-Ambary Dukuhturi, Bumiayu

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL AMBARY(YLPIA)
SDIT AL-AMBARY

Jl. H. Ambary Rt. 01/01 Dukuhturi Telp. (0289)430614 HP 082328783634 Bumiayu, Brebes 52273

NSS: 102032903056

NPSN: 20326870

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NO.116.1/SDIT.A/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rukhamah, S.Pd
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary
Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa :

Nama : Tohirotul Karimah
NIM : 1522605063
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2015/2016
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

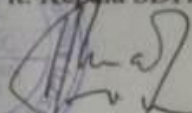
Telah melaksanakan observasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Waktu : 3 September 2020 s.d 14 Oktober 2020
Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam
Terpadu Al-Ambary Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bumiayu, 14 Oktober 2020
Plt. Kepala SDIT Al-Ambary


Rukhamah, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Tohirotul Karimah
2. Tempat / Tgl lahir : Brebes, 12 Juni 1973
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Dk. Petahanan RT 04 RW 05 Desa Kalinusu
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
8. Email : tohirotulkarimah@gmail.com
9. No. HP : 081542110644/082131403979

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD KALINUSU 2 (Lulus 1985)
2. SMP N 1 BUMIAYU (Lulus 1988)
3. MA ALHIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG (Lulus 1991)
4. IAIN SYAHID JAKARTA (Lulus 1997)

Demikian biodata peneliti semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Tohirotul Karimah